

**ANALISIS KESALAHAN EJAAN PADA KARYA
ILMIAH MAHASISWA BAHASA INDONESIA STKIP
BINA BANGSA GETSEMPENA BANDA ACEH**

Skripsi

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Endang Rahayu Ariani

1311010002



**PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2018**

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

**ANALISIS KESALAHAN EJAAN PADA KARYA ILMIAH MAHASISWA
BAHASA INDONESIA STKIP BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH**

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan

oleh

Endang Rahayu Ariani

1311010002

Skripsi ini telah diuji pada tanggal 20 Februari 2018 dan telah disempurnakan berdasarkan saran dan masukan komisi penguji.

Ketua/Pembimbing II/Penguji IV,

Sekretaris/Pembimbing I/Penguji III,



Rika Kustina, M.Pd.
NIDN 0105048503



Rita Novita, M.Pd.
NIDN 0101118701

Penguji I,

Penguji II,



Wahidah Nasution, M.Pd.
NIDN 0108078703



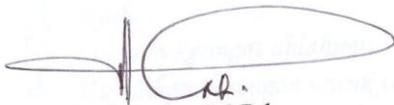
Harfiandi, M.Pd.
NIDN 1317058801

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul *Analisis Kesalahan Ejaan pada Karya Ilmiah Mahasiswa Bahasa Indonesia STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh* telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi oleh Endang Rahayu Ariani, 1311010002, Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh pada Selasa, 20 Februari 2018.

Menyetujui,

Pembimbing I,



Rita Novita, M.Pd.
NIDN 0101118701

Pembimbing II,



Rika Kustina, M.Pd.
NIDN 0105048503

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah



Rika Kustina, M.Pd.
NIDN 0105048503

Mengesahkan,

Ketua STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh



Lili Kasmini, M.Si.
NIDN 0117126801

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya beridentitas di bawah ini:

Nama : Endang Rahayu Ariani

NIM : 1311010002

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Menyatakan bahwa hasil penelitian atau skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila skripsi ini terbukti plagiasi atau jiplakan, saya siap menerima sanksi akademis dari prodi atau ketua STKIP Bina Bangsa Getsempena.

Banda Aceh, 28 Februari 2018

Yang membuat pernyataan,



Endang Rahayu Ariani

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga dengan segala usaha dan doa penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *Analisis Kesalahan Ejaan pada Karya Ilmiah Mahasiswa Bahasa Indonesia STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh*. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah STKIP Bina Bangsa Getsempena. Selawat dan salam dihantarkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw Mudah-mudahan kita semua mendapat syafaat-Nya di Yaumul akhir nanti, Amin.

Pada penulisan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan motivasi dan bantuan bimbingan dari berbagai pihak dalam penyelesaiannya. Pada kesempatan ini penulis selaku peneliti ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Ibu Lili Kasmini, M.Si. selaku Ketua STKIP Bina Bangsa Getsempena yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan, penelitian, dan penulisan skripsi ini.
2. Ibu Rika Kustina, M.Pd. selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah STKIP Bina Bangsa Getsempena yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Rita Novita, M.Pd. selaku pembimbing I yang sabar memberikan bimbingan dan arahan sejak permulaan sampai dengan selesainya skripsi ini.
4. Rika Kustina, M.Pd. selaku pembimbing II di tengah-tengah kesibukannya telah memberi bimbingan dalam penulisan skripsi ini mulai dari awal sampai akhir.
5. Bapak dan Ibu dosen STKIP Bina Bangsa Getsempena yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan.
6. Kepala Perpustakaan STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh atas izin penelitian dan kebijaksanaan yang diberikan kepada penulis.

7. Ayahnda Idris dan Ibunda Kamsina Wati tercinta yang telah memberi dorongan serta doa sejak mulai studi hingga selesai skripsi ini.
8. Abang saya Zeli Yustar dan Herwin Saputra dan Adik tercinta Shinta Nirna yang juga membantu, memberi motivasi, dan doa selama ini.
9. Sahabat-sahabatku Eko Putra Pujianto, Hartati, Intan Purnamasari, Irma Sofiana, Resva Diany, Riska Laila Ramayanti, Sri Dewi Wahyuni, Rahmi, dan Carlina yang telah membantu dan mendoakan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh teman-teman Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, khususnya angkatan 2013 atas bantuan dan motivasinya yang terus diberikan kepada penulis hingga suksesnya kegiatan ini.

Penulis menyadari akan segala keterbatasan dan kekurangan dari isi maupun tulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak masih dapat diterima dengan senang hati. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan penyusunan skripsi mahasiswa STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh.

Banda Aceh, 31 Januari 2018
Penulis,

Endang Rahayu Ariani

ABSTRAK

Ariani, Endang Rahayu. 2018. *Analisis Kesalahan Ejaan pada Karya Ilmiah Mahasiswa Bahasa Indonesia STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra, Indonesia dan Daerah, STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh. Pembimbing I Rita Novita, M.Pd., Pembimbing II Rika Kustina, M.Pd.

Komunikasi dapat dilakukan secara lisan dan tulis. Dalam berbahasa tulis yang baik dan benar akan senantiasa memperhatikan kaidah atau norma penulisan. Salah satu kaidah tersebut adalah kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Kemampuan mengaplikasikan ejaan merupakan syarat utama dalam menulis baik pada penulisan proposal, skripsi, tesis, disertasi dan karangan lainnya. Pada kenyataannya banyak penulis yang mengabaikan kaidah-kaidah penulisan ketika menulis, seperti mahasiswa yang tidak memperhatikan penggunaan kaidah ejaan dalam penulisan skripsi, bahkan hal itu sering sekali dianggap remeh, hal ini dapat mempengaruhi kualitas tulisan tersebut. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini dibuat untuk mendeskripsikan kesalahan ejaan (1) kesalahan pemakaian huruf, (2) kesalahan penulisan kata, dan (3) kesalahan pemakaian tanda baca pada skripsi mahasiswa prodi PBSID STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah tujuh skripsi mahasiswa PBSID tahun 2016, yaitu skripsi A, skripsi B, skripsi C, skripsi D, skripsi E, skripsi F, dan skripsi G. Data penelitian ini adalah kesalahan ejaan pada skripsi mahasiswa PBSID. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik membaca dan mencatat, sedangkan instrumen penelitian adalah *human instrument*, yaitu peneliti sendiri dengan bantuan tabel rubrik kaidah ejaan bahasa Indonesia. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis teks. Setelah data dianalisis dapat diuraikan bahwa kesalahan ejaan pada karya ilmiah mahasiswa PBSID STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh terdapat 114 kesalahan ejaan yaitu, kesalahan pemakaian huruf berjumlah 36 kesalahan, penulisan kata berjumlah 52 kesalahan, dan pemakaian tanda baca berjumlah 26 kesalahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tujuh skripsi mahasiswa PBSID tahun 2016 masih ditemukan kesalahan ejaan, jenis kesalahan ejaan yang sering dilakukan adalah kesalahan pemakaian huruf kapital, seperti pada penulisan nama orang, nama geografi dan penulisan huruf kapital di tengah kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan. Selain itu, kesalahan yang sering ditemukan adalah kesalahan penulisan kata depan *di* dan *ke* dan kesalahan pemakaian tanda koma (.). Hal ini dapat menjadi masukan pada mahasiswa yang akan menulis karya ilmiah agar dapat mempelajari Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) secara lebih mendalam.

Kata kunci: analisis kesalahan, ejaan, karya ilmiah

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	5
1.2 Fokus Penelitian	5
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	7
2.1 Pengertian Ejaan.....	7
2.2 Fungsi Ejaan.....	8
2.3 Ruang Lingkup Ejaan.....	9
2.3.1 Pemakaian Huruf.....	9
2.3.2 Penulisan Kata.....	17
2.3.3 Pemakaian Tanda Baca	19
2.4 Pengertian Analisis Kesalahan Berbahasa	23
2.5 Pengertian Karya Ilmiah	24
2.6 Penelitian Relevan.....	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
3.1 Pendekatan Penelitian	28
3.2 Data dan Sumber Data	28
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.4 Instrumen Penelitian.....	29
3.6 Teknik AnalisisData.....	38
BAB IV DATA DAN HASIL PENELITIAN	39
4.1 Hasil Penelitian	39
4.1.1 Pemakaian Huruf.....	40
4.1.2 Penulisan Kata.....	51
4.1.3 Pemakaian Tanda Baca	60

4.1	Pembahasan.....	66
	4.2.1 Pemakaian Huruf.....	66
	4.2.2 Penulisan Kata.....	68
	4.2.3 Pemakaian Tanda Baca	68
BAB V PENUTUP		71
5.1	Simpulan.....	72
5.2	Saran	73
DAFTAR PUSTAKA		73
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Kaidah Ejaan	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Korpus Data	75
Daftar Inisial Skripsi	88
Surat Keputusan Pengangkatan Susunan Komisi Pembimbing	89
Surat Izin Mengadakan Penelitian	90

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Indonesia sudah ditetapkan sebagai bahasa negara, seperti tercantum dalam pasal 36, Undang-undang Dasar Tahun 1945. Oleh karena itu, semua warga negara Indonesia wajib menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar (Arifin dan Hadi, 2009:1). Berdasarkan kedudukannya sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai: (a) bahasa resmi negara, (b) perhubungan pada tingkat nasional, baik untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan maupun untuk kepentingan pemerintah, dan (d) bahasa resmi di dalam kebudayaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi modern (Setyawati, 2010:1).

Berdasarkan kedudukan dan fungsinya, bahasa Indonesia digunakan sebagai alat komunikasi dalam berbagai keperluan, situasi, dan kondisi. Dalam praktik pemakaiannya, bahasa Indonesia pada dasarnya beraneka ragam. Keanekaragaman bahasa atau variasi pemakaian bahasa dapat diperhatikan dari sarana, susunannya, norma pemakaiannya, tempat atau daerahnya, bidang penggunaannya dan lain-lain.

Sebagai alat komunikasi dan alat interaksi yang hanya dimiliki manusia, bahasa dapat dikaji secara internal maupun secara eksternal. Kajian secara internal, artinya pengkajian itu hanya dilakukan terhadap struktur intern bahasa itu saja,

seperti struktur fonologisnya, struktur morfologisnya, atau struktur sintaksisnya. Kajian secara internal ini akan menghasilkan perian-perian bahasa itu saja tanpa ada kaitannya dengan masalah lain diluar bahasa (Chaer, 2010:1)

Komunikasi dapat dilakukan secara lisan dan dapat juga dilakukan secara tertulis. Dalam berbahasa tulis yang baik dan benar akan senantiasa memperhatikan kaidah atau norma penulisan. Salah satu kaidah tersebut adalah kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2015 Tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, pada tahun 2016 *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* (PUEYD) diganti dengan nama *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* yang penyempurnaan naskahnya disusun oleh Pusat Pengembangan dan Pelindungan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Kaidah ejaan mencakup; pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur serapan.

Dalam proses menulis, seseorang memerlukan teknik tersendiri agar tulisannya dapat diterima oleh kalangan masyarakat. Salah satunya adalah memperhatikan ejaan-ejaan yang baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah penulisan di dalam Bahasa Indonesia. Kemampuan mengaplikasikan ejaan merupakan syarat utama penulisan bahasa yang digunakan dalam sebuah tulisan. Misalnya dalam penulisan proposal, skripsi, tesis, disertasi dan karangan lainnya

yang bersifat ilmiah sangat diperlukan penguasaan ejaan secara mendalam dan menyeluruh.

Namun, pada kenyataannya banyak penulis yang mengabaikan kaidah-kaidah penulisan ketika menulis, seperti mahasiswa yang tidak memperhatikan penggunaan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) dalam penulisan skripsi. Bahkan hal itu sering sekali dianggap remeh sehingga ejaan dalam bahasa Indonesia menjadi melemah. Kelemahan ejaan ini lama-kelamaan menjadi suatu kebiasaan mahasiswa. Para mahasiswa cenderung mengabaikan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) dan lebih sering menulis dengan kaidah-kaidah penulisan yang salah. Misalnya dalam penggunaan tanda baca, pemakaian huruf, penulisan kata, dan lain sebagainya. Kesalahan ejaan termasuk salah satu jenis kesalahan berbahasa dalam bahasa tulis. Hal itu sangat mempengaruhi kualitas sebuah tulisan. Suatu tulisan yang sudah sempurna menurut segi isi belum tentu dapat dikatakan tulisan yang baik apabila banyak kesalahan ejaan dan tanpa memperhatikan ejaan yang benar, isi tulisan tidak dapat disampaikan kepada pembaca secara jelas dan tepat.

Berkaitan dengan itu, penulis telah melakukan observasi awal dan menemukan beberapa kesalahan yang umum dalam penggunaan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia di dalam skripsi yang dibuat oleh mahasiswa STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh, salah satunya prodi PBSID. Kesalahan tersebut umumnya pada penggunaan ejaan dan penulisan kata misalnya, pada saat penulisan kata

assalamualaikum masih banyak yang menggunakan tanda apostrof (‘), penulisan kata rida ditulis dengan ridho, penulisan kata kehadiran ditulis dengan kehadiran, dan masih beberapa bentuk kesalahan lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kesalahan ejaan dalam skripsi mahasiswa prodi PBSID. Dengan demikian, akan diketahui secara rinci bagaimana tingkat ejaan yang benar dalam skripsi mahasiswa tersebut sehingga akan diketahui kemampuan mahasiswa dalam kegiatan menulis skripsi dengan ejaan yang benar. Jadi, di masa mendatang kita dapat memperbaiki dan mengurangi kesalahan-kesalahan ejaan dalam penulisan skripsi mahasiswa STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh.

Pada prodi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah (PBSID), ejaan telah dipelajari secara khusus. Namun, ketika menulis karangan ilmiah mahasiswa masih banyak mengabaikan kaidah-kaidah ejaan yang telah dipelajarinya. Hal ini dapat kita lihat pada saat mahasiswa menulis skripsi, masih banyak terdapat kesalahan ejaan pada saat penulisan. Seharusnya hal itu tidak boleh terjadi, karena pada prodi PBSID ejaan telah dipelajari secara mendalam berbeda dengan prodi lain ejaan tidak dipelajari secara khusus.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah analisis ejaan karya ilmiah mahasiswa STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh pada prodi PBSID yang berjumlah tujuh skripsi.

1.3 Rumusan Masalah

Latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk kesalahan ejaan pada karya tulis ilmiah mahasiswa Prodi PBSID STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh berdasarkan ruang lingkup:
 - 1) pemakaian huruf
 - 2) penulisan kata
 - 3) pemakaian tanda baca

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bentuk kesalahan ejaan pada karya tulis ilmiah mahasiswa Prodi PBSID STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh.
2. Mendeskripsikan kesalahan ejaan pada karya tulis ilmiah mahasiswa Prodi PBSID STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis manfaat penelitian ini dapat memperkaya teori-teori yang berkaitan dengan penulisan yang benar dengan memperhatikan ejaan sesuai dengan EBI yang berlaku dan tata bahasa (morfologi dan sintaksis).

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan para mahasiswa agar lebih teliti dan cermat dalam menulis apapun terutama dalam menulis tugas akhir skripsi dengan memperhatikan ejaan sesuai dengan kaidah EBI. Bagi peneliti sebagai landasan untuk dijadikan tuntunan dalam kegiatan menulis sesuai dengan ejaan dengan berpedoman pada EBI.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Ejaan

Ejaan merupakan suatu unsur pembangun dalam bahasa. Menurut Badudu (1985:31), ejaan adalah perlambangan fonem dengan huruf. Ejaan adalah suatu sistem atau aturan perlambangan bunyi bahasa dengan huruf, aturan menuliskan kata-kata dengan cara mempergunakan tanda baca (Kridalaksana, 1975:39).

Menurut KBBI (1998) ejaan adalah kaidah-kaidah cara menggambarkan bunyi (kata, kalimat, dsb) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta penggunaan tanda baca.

Menurut Tarigan, ejaan adalah cara atau aturan menulis kata-kata dengan huruf menurut disiplin ilmu bahasa (1984:2). Ejaan turut menentukan kebakuan dan ketidakbakuan kalimat. Karena ejaannya benar, sebuah kalimat dapat menjadi baku dan karena ejaannya salah, sebuah kalimat dapat menjadi tidak baku (Sabarianto, 2001:90).

Mustakim (1994: 128) mengemukakan bahwa ejaan adalah ketentuan yang mengatur penulisan huruf menjadi satuan yang lebih besar berikut penggunaan tanda baca.

Kurshartanti (2005:83) mengatakan bahwa ejaan adalah kaidah tulis menulis baku yang didasarkan pada penggambaran bunyi. Ejaan tidak hanya mengatur cara menulis huruf, tetapi juga cara menulis kata dan cara menggunakan tanda baca.

Menurut Chaer (2006) ejaan adalah konvensi grafts, perjanjian di antara anggota masyarakat pemakai suatu bahasa untuk menuliskan bahasanya, yang berupa fonem dengan huruf, mengatur cara penulisan kata dan penulisan kalimat, beserta dengan tanda-tanda bacanya.

Keraf (1997) berpendapat bahwa ejaan adalah keseluruhan peraturan bagaimana menggambarkan lambang-lambang bunyi-ujaran dan bagaimana inter-relasi antara lambang-lambang itu (pemisahannya, penggabungannya) dalam suatu bahasa.

2.2 Fungsi Ejaan

Azwardi (2008:15) menyatakan fungsi ejaan adalah sebagai landasan pembakuan tata bahasa, landasan pembakuan kosa kata dan peristilahan, dan juga sebagai alat penyaring masuknya unsur-unsur bahasa lain ke dalam bahasa Indonesia. Selain itu, secara praktis, ejaan berfungsi untuk membantu pembaca dalam memahami dan mencerna informasi yang disampaikan secara tertulis.

2.3 Ruang Lingkup Ejaan

Ejaan yang digunakan dalam bahasa Indonesia saat ini dikenal dengan sebutan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Ejaan ini ditetapkan pada tahun 2015 berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2015. Ejaan sebelumnya, yaitu Ejaan Yang

Disempurnakan (1972), ejaan Ch. A. Van Ophuijsen (1901), ejaan Suwandi (1947), dan ejaan (1966).

2.3.1 Pemakaian Huruf

1. Pemakaian Huruf Kapital

- 1) Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat.

Misalnya:

*D*ia membaca buku.

Apa maksudnya?

- 2) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama petikan langsung.

Misalnya:

Adik bertanya, “*K*apan kita pulang?”

Orang itu menasehati anaknya, “*B*erhati-hatilah, Nak!”

- 3) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama dalam kata dan ungkapan yang berhubungan dengan agama, kitab suci, dan Tuhan, termasuk kata ganti untuk Tuhan.

Misalnya:

*I*slam, *Q*uran, *K*risten, *A*lkitab, *H*indu, *W*eda

- 4) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang diikuti nama orang.

Misalnya:

Sultan Hasanudin, *Haji Agus Salim*, *Nabi Ibrahim*

- 5) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama jabatan yang diikuti nama orang, nama instansi, atau nama tempat yang digunakan sebagai atau pengganti nama orang tertentu.

Misalnya:

Wakil Presiden Adam Malik, *Perdana Menteri Nehru*, *Profesor Supomo*, *Laksamana Muda Udara Husein Sastranegara*, *Sekretaris Jenderal Departemen Pertanian*, *Gubernur Irian Jaya*.

Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama jabatan dan pangkat yang tidak diikuti nama orang, nama instansi, atau nama tempat.

Misalnya:

Siapakah gubernur yang baru dilantik itu?

Kemarin Brigadir Jenderal Ahmad dilantik menjadi *mayor jenderal*.

- 6) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama orang.

Misalnya:

Amir Hamzah, *Dewi Sartika*, *Wage Rudolf Supratman*, *Halim Perdanakusumah*.

- 7) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa.

Misalnya: Bangsa *Indonesia*, suku *Sunda*, bahasa *Inggris*

- 8) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, hari raya,, dan peristiwa sejarah.

Misalnya:

tahun *Hijriah*, tarikh *Masehi*, bulan *Agustus*, bulan *Maulid*, hari *Jumat*, hari *Galungan*, hari *Lebaran*, hari *Natal*, *Perang Candu*, *Proklamasi Kemerdekaan Indonesia*.

- 9) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi.

Misalnya:

Asia Tenggara, *Banyuwangi*, *Bukit Barisan*, *Cirebon*, *Danau Toba*, *Dataran Tinggi Dieng*, *Gunung Semeru*, *Jalan Diponegoro*, *Jazirah Arab*, *Kali Brantas*, *Lembah Baliem*, *Ngarai Sianok*, *Pegunungan Jayawijaya*, *Selat Lombok*, *Tanjung Harapan*, *Teluk Benggala*, *Terusan Suez*.

- 10) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua unsur nama negara, lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, serta nama dokumen resmi, kecuali kata seperti *dan*.

Misalnya:

Republik Indonesia; *Majelis Permusyawaratan Rakyat*; *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*; *Badan Kesejahteraan Ibu dan Anak*; *Keputusan Presiden Republik Indonesia, Nomor 57, Tahun 1972*.

- 11) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap unsur bentuk ulang sempurna yang terdapat pada nama badan, lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, serta dokumen resmi.

Misalnya:

Perserikatan Bangsa-Bangsa

Rancangan Undang-Undang Kepegawaian

- 12) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur kata ulang sempurna) di dalam nama buku, majalah, surat kabar dan judul karangan, kecuali kata seperti *di, ke, dari, dan, yang, untuk* yang tidak terletak pada posisi awal.

Misalnya:

Putra membeli sebuah novel di toko buku Gramedia yang berjudul *Ayat-Ayat Cinta 2*.

Bacalah buku *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* sebelum menulis karangan ilmiah!

- 13) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat, dan sapaan.

Misalnya:

M.Pd.	magister pendidikan
S.K.M.	sarjana kesehatan masyarakat
K.H.	kiai haji
S.H.	sarjana hukum
Dg.	daeng
Sdr.	saudara

- 14) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama penunjuk hubungan kekerabatan seperti *bapak, ibu, saudara, kakak, adik, dan paman* yang dipakai dalam penyapaan dan pengacuan.

Misalnya:

“Intan bertanya, “Dimana bunga itu dibeli, Kak?”

“Kapan Ibu kembali dari Medan?” tanya Shinta.

- 15) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata ganti *Anda*.

Misalnya:

Siapakah *Anda* sebenarnya?

Dia adalah orang yang *Anda* cari selama ini.

- 16) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama pada kata, seperti keterangan, catatan, dan misalnya yang didahului oleh pernyataan lengkap dan diikuti oleh paparan yang berkaitan dengan pernyataan lengkap itu.

2. Pemakaian Huruf Miring

- 1) Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan nama buku, majalah dan surat kabar yang dikutip dalam tulisan.

Misalnya:

majalah *Bahasa dan Sastra*, buku *Negarakeragaman* karangan Prapanca, surat kabar *Suara Rakyat*.

- 2) Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata.

Misalnya:

Huruf pertama kata *abad* adalah *a*.

Bab ini *tidak* membicarakan penulisan huruf kapital.

- 3) Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan nama ilmiah atau ungkapan asing, kecuali yang telah disesuaikan ejaannya

Misalnya:

Nama ilmiah buah manggis ialah *Carcinia mangostama*. Politik *divide et impera* pernah merajalela di negeri ini. *Weltanschauung* antara lain diterjemahkan menjadi ‘pandangan dunia’.

3. Pemakaian Huruf Tebal

- 1) Huruf tebal dalam cetakan dipakai untuk menuliskan judul buku, bab, bagian bab, daftar isi, daftar table, daftar lambing, daftar pustaka, indeks, dan lampiran.

Misalnya:

Judul : **HABIS GELAP TERBITLAH TERANG**

Bab : **BAB I PENDAHULUAN**

Bagian Bab: **1.1 Latar Belakang Masalah**

1.2 Tujuan

Daftar, indeks, dan lampiran:

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMBANG

DAFTAR PUSTAKA

INDEKS

LAMPIRAN

- 2) Huruf tebal *tidak* dipakai dalam cetakan untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata; untuk keperluan itu digunakan huruf miring.

Misalnya:

Akhiran **-i** tidak dipenggal pada ujung baris.

Saya **tidak** mengambil bukumu.

Seharusnya ditulis dengan huruf miring:

Akhiran *-i* tidak dipenggal pada ujung baris.

Saya *tidak* mengambil bukumu.

- 3) Huruf tebal dalam cetakan kamus dipakai untuk menuliskan lema dan sublema serta untuk menuliskan lambing bilangan yang menyatakan polisemi.

Misalnya:

kalah v **1** tidak menang ...**2** kehilangan atau merugi ...; **3** tidak lulus ...; **4** tidak menyamai

mengalah v mengaku kalah

mengalahkan v **1** menjadikan kalah ...; **2** menaklukkan ...; **3** menganggap kalah ...

terkalahkan v dapat dikalahkan ...

2.3.2 Penulisan Kata

Hal-hal yang diuraikan dalam penulisan kata ini menyangkut petunjuk bagaimana menuliskan kata dasar, kata turunan, bentuk ulang, gabungan kata, kata ganti *-ku, -kau, -mu*, dan *-nya* kata depan *di, ke, dan dari*, kata *si* dan *sang* partikel, singkatan dan akronim, angka dan lambang bilangan.

- 1) Kata dasar ialah berupa kata dasar yang ditulis sebagai satu kesatuan, misalnya Ibu percaya bahwa engkau tahu.
- 2) Kata turunan dibagi dalam beberapa bentuk penulisan, yaitu (1) imbuhan (awalan, sisipan, akhiran) ditulis serangkai dengan dasarnya, (2) jika bentuk dasar berupa gabungan kata, awalan, atau akhiran ditulis serangkai dengan kata yang berlangsung mengikuti dan mendahuluinya, (3) jika gabungan kata mendapat awalan dan akhiran sekaligus, maka unsur gabungan itu ditulis serangkai, (4) jika salah satu unsur gabungan kata hanya dipakai dalam kombinasi, maka gabungan kata itu ditulis serangkai
- 3) Bentuk ulang ialah bentuk pengulangan kata yang ditulis secara lengkap dengan menggunakan tanda hubung, misalnya kata hati-hati, anak-anak, mata-mata, dan lain-lain.
- 4) Gabungan kata terdiri atas (1) gabungan kata yang lazim disebut kata majemuk, termasuk istilah khusus, unsur-unsurnya ditulis terpisah, (2) gabungan kata termasuk istilah khusus yang menimbulkan kesalahan pengertian, dapat ditulis dengan tanda penghubung untuk menegaskan pertalian diantara unsur yang bersangkutan, dan (3) gabungan kata yang ditulis

serangkai, seperti *acapkali*, *adakalanya*, *beasiswa*, *saripati*, *olahraga*, dan lain-lain.

- 5) Kata ganti *-ku*, *kau-*, *-mu*, dan *-nya* ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya atau ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya.
- 6) Kata depan *di*, *ke*, dan *dari* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya kecuali di dalam gabungan kata yang sudah lazim dianggap sebagai satu kata seperti *kepada* dan *daripada*.
- 7) Kata *si* dan *sang* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.
- 8) Partikel terdiri atas lima partikel, yaitu partikel *-lah*, *-kah*, *-tah* ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya, dan partikel *per* yang berarti ‘mulai’, ‘demi’ maupun ‘tiap’ ditulis terpisah dari bagian kalimat yang mendahului atau mengikutinya.
- 9) Singkatan dan akronim termasuk dalam hal yang harus diperhatikan dalam penulisan kata. Singkatan ialah bentuk yang dipendekkan yang terdiri atas satu huruf atau lebih. Sementara itu, akronim adalah singkatan yang berupa gabungan huruf awal, gabungan suku kata ataupun gabungan huruf dan suku kata dari deretan kata yang diperlakukan sebagai kata, misalnya ABRI, Akabri, Pemilu, dan lain sebagainya.
- 10) Angka dan lambang bilangan, digunakan untuk menyatakan lambang bilangan dengan satu atau dua kata ditulis dengan huruf kecuali jika beberapa lambang bilangan digunakan secara berurutan, seperti pemaparan dan perincian.

2.3.3 Pemakaian Tanda Baca

1. Tanda Titik (.)

Tanda titik (.) dipakai untuk: (1) akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan, (2) di belakang angka atau huruf dalam satu bagan, iktisar, atau daftar, (3) Tanda titik dipakai dalam daftar pustaka di antara nama penulis, tahun, judul tulisan (yang tidak berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru), dan tempat terbit, (4) Tanda titik dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang menunjukkan jumlah.

2. Tanda Koma (,)

Tanda koma (,) dipakai (1) diantara unsur-unsur dalam suatu pemerilaian atau pembilangan, (2) sebelum kata penghubung, seperti *tetapi*, *melaikan*, dan *sedangkan*, dalam kalimat majemuk (setara), (3) untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimatnya, (4) di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat, seperti *oleh karena itu*, *jadi*, *dengan demikian*, dan *meskipun demikian*, (5) sebelum dan/atau sesudah kata seru, seperti *o*, *ya*, *wah*, *aduh*, atau *hai*, dan kata yang dipakai sebagai sapaan, seperti *Bu*, *Dik*, atau *Nak*, (6) untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat, (7) diantara nama, alamat, bagian-bagian alamat, tempat dan tanggal, nama tempat dan wilayah yang ditulis berurutan, (8) untuk memisahkan bagian nama yang dibalik susunannya dalam daftar pustaka, (9) diantara bagian-bagian

dalam catatan kaki atau catatan akhir, (10) diantara nama orang dan singkatan gelar akademis yang mengikutinya untuk membedakan dari singkatan nama diri, keluarga, atau marga, (11) sebelum angka desimal atau di antara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka, (12) untuk mengapit keterangan tambahan atau keterangan aposisi, (13) di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat untuk untuk menghindari salah baca.

3. Tanda Titik Koma (;)

Tanda titik koma (;) dipakai (1) sebagai pengganti kata penghubung untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara yang lain di dalam kalimat majemuk, (2) pada akhir perincian yang berupa klausa, (3) untuk memisahkan bagian-bagian pemerincian dalam kalimat yang sudah menggunakan tanda koma.

4. Tanda Titik Dua (:)

Tanda titik dua (:) dipakai (1) pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti pemerincian atau penjelasan, (2) jika perincian atau penjelasan itu merupakan pelengkap yang mengakhiri pernyataan, (3) sesudah kata atau ungkapan yang memerlukan pemerincian, (4) dalam naskah drama sesudah kata yang menunjukkan pelaku dalam percakapan, (5) di antara (a) jilid atau nomor dan halaman, (b) surah dan ayat dalam kitab suci, (c) judul dan anak judul suatu karangan, serta (d) nama kota dan penerbit dalam daftar pustaka.

5. Tanda hubung (-)

Tanda hubung (-) dipakai (1) untuk menandai bagian kata yang terpenggal oleh pergantian baris, (2) untuk menyambung unsur kata ulang, (3) untuk menyambung tanggal, bulan, dan tahun yang dinyatakan dengan angka atau menyambung huruf dalam kata yang dieja satu-satu, (4) untuk memperjelas hubungan bagian kata atau ungkapan, (5) untuk merangkai (a) kapital (*se-Indonesia*, *se-Jawa Barat*), (b) *ke-* dengan angka (peringkat *ke-2*), (c) angka dengan *-an* (tahun 1950-*an*), (d) kata atau imbuhan dengan singkatan yang berupa huruf kapital (hari-*H*, sinar-*X*, ber-*KTP*, di-*SK*-kan), (e) kata dengan kata ganti Tuhan (ciptaan-*Nya*, atas rah-*mat-Mu*), (f) huruf dan angka (D-3, S-1, S-2), dan (g) kata ganti *-ku*, *-mu*, dan *-nya* dengan singkatan yang berupa huruf kapital (*KTP-mu*, *SIM-nya*, *STNK-ku*). (6) Tanda hubung dipakai untuk merangkai unsur bahasa Indonesia dengan unsur bahasa daerah atau bahasa asing. (7) Tanda hubung digunakan untuk menandai bentuk terikat yang menjadi objek bahasan.

6. Tanda Pisah (_)

Tanda pisah (-) dipakai untuk membatasi penyisipan kata atau kalimat yang memberi penjelasan di luar bangun kalimat, menegaskan adanya keterangan aposisi atau keterangan yang lain sehingga kalimat menjadi lebih jelas, dan diantara dua bilangan atau tanggal dengan arti ‘sampai’.

7. Tanda ellipsis (...)

Tanda ellipsis (...) digunakan dalam kalimat terputus-putus dan menunjukkan bahwa dalam suatu kalimat ada bagian-bagian yang dihilangkan.

8. Tanda Tanya (?)

Tanda Tanya (?) dipakai dalam akhir kalimat tanya dan di dalam tanda kurung untuk menyatakan kalimat yang disangsikan atau kurang dapat dibuktikan.

9. Tanda seru (!)

Tanda seru (!) dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau emosi yang kuat.

10. Tanda kurung ((...))

Tanda kurung ((...)) dipakai pada (1) mengapit keterangan atau penjelasan tambahan, (2) mengapit keterangan atau penjelasan yang bukan bagian integral pokok pembicaraan, (3) mengapit huruf atau teks yang dapat dihilangkan, dan (4) mengapit angka atau huruf yang merinci satu urutan keterangan.

11. Tanda kurung siku ([...])

Tanda kurung siku ([...]) dipakai untuk mengapit keterangan dalam kalimat penjelas yang sudah bertanda kurung.

12. Tanda petik (“...”)

Tanda petik (“...”)

Tanda petik (“...”)

digunakan untuk mengapit (1) petikan langsung yang berasal dari pembicaraan dan naskah atau bahan tertulis lain, (2) judul dan naskah, karangan, atau bab buku yang dipakai dalam kalimat, (3) istilah ilmiah yang kurang dikenal atau kata yang mempunyai arti khusus.

13. Tanda petik tunggal (‘...’)

Tanda petik tunggal (‘...’)

digunakan untuk mengapit petikan yang tersusun di dalam petikan lain dan mengapit makna, terjemahan, atau penjelasan kata ungkapan asing.

14. Tanda miring (/)

Tanda miring (/) dipakai dalam nomor surat, alamat, nomor pada alamat, dan penandaan masa satu tahun yang terbagi dalam dua tahun takwim dan tanda miring dipakai sebagai pengganti sebagai pengganti kata *dan*, *atau*, atau *tiap*. Selain itu, tanda garis miring juga dipakai untuk mengapit huruf, kata atau kelompok kata sebagai koreksi atau pengurangan atas kesalahan atau kelebihan di dalam naskah asli yang ditulis orang lain.

15. Tanda penyingkatan atau apostrof (‘)

Tanda penyingkatan atau apostrof (‘) menunjukkan penghilangan bagian kata atau angka bagian dari angka tahun dalam konteks tertentu.

2.4 Pengertian Analisis Kesalahan Berbahasa

Kata “analisis” dimaknakan sebagai pembahasan suatu penyelidikan dengan tujuan ingin mengetahui sesuatu dengan kemungkinan dapat menemukan inti permasalahan, kemudian dikupas dari berbagai segi, dikritik, diberi ulasan (komentar), dan akhirnya hasil dari tindakan tersebut dapat diberi kesimpulan untuk kemudian dipahami (Hastuti, 2003:45). Selanjutnya, ia mengemukakan bahwa analisis kesalahan ialah sebuah proses yang didasarkan pada analisis kesalahan kesalahan orang yang sedang belajar dengan objek yang jelas (Hastuti, 2003:77).

Menurut Tarigan (1995:75) kesalahan adalah penyimpangan dalam pemakaian bahasa. Selanjutnya, Setyawati (2010:15) mengatakan bahwa kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tulisan yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia.

Kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa ada bermacam-macam. Bahasa Indonesia mempunyai karakteristik sendiri dan dalam perkembangannya ada beberapa komponen yang belum dibakukan, yaitu komponen lafal. Sementara itu, yang telah dibakukan pertama ialah komponen ortografi (ilmu ejaan), tata bahasa (morfologi dan sintaksis), kemudian

leksikon (Hastuti, 2003: 84). Dari beberapa macam kesalahan- kesalahan berbahasa tersebut, penelitian ini akan menganalisis kesalahan ortografi (ilmu ejaan) dengan memperhatikan ejaan yang sesuai dengan ejaan yang disempurnakan.

2.5 Pengertian Karya Ilmiah

Karya tulis ilmiah merupakan tugas akhir yang wajib ditempuh oleh setiap mahasiswa untuk menyelesaikan program studi pada suatu perguruan tinggi. Penulisan karya ilmiah pada hakikatnya merupakan upaya mahasiswa dalam memahami dan menelaah suatu permasalahan secara sistematis dengan menggunakan metode ilmiah yang benar (Anonim, 2008:3).

Karangan ilmiah merupakan penyampaian informasi faktual terhadap sesuatu masalah yang disusun secara tertulis menurut ketentuan yang berlaku di dalam suatu lembaga (Syamsuddin, 2006:2).

2.6 Penelitian yang Relevan

Peneliti Juliyanda (2015) tentang *Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan dalam Skripsi Mahasiswa Prodi PGSD Universitas Serambi Mekah*, memiliki kesamaan, yaitu mendeskripsikan kesalahan ejaan. Perbedaannya adalah objek penelitiannya skripsi mahasiswa PGSD Universitas Serambi Mekah.

Bentuk-bentuk kesalahan penggunaan ejaan yang ditemukan dalam penulisan skripsi mahasiswa prodi PGSD Universitas Serambi Mekah meliputi

kesalahan ejaan, yaitu kesalahan pemakaian huruf kapital, pemakaian huruf miring, pemakaian unsur serapan, penulisan kata depan, dan penulisan partikel.

Penelitian yang sama juga terdapat pada penelitian Resky Septriana yang berjudul *Analisis Kesalahan Ejaan dalam Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Unsyiah* memiliki kesamaan yaitu mendeskripsikan kesalahan ejaan. Perbedaannya adalah objek penelitiannya skripsi mahasiswa program studi matematika FKIP Unsyiah.

Hasil penelitian Resky Septriana menyimpulkan bahwa jumlah kesalahan ejaan yang terdapat dalam sampel skripsi mahasiswa FKIP Matematika Unsyiah tahun akademik 2011 adalah berjumlah 86 kesalahan. Kesalahan ejaan tersebut dalam angka persentase yaitu penulisan huruf kapital berjumlah 32,55%, penulisan huruf miring berjumlah 3,48%, penulisan huruf tebal berjumlah 5,81%, penulisan kata depan berjumlah 6,97%, penulisan partikel 2,32%, penulisan singkatan 1,16%, pemakaian tanda baca 36,04%, peniadaan spasi 4,65%, dan pemakaian spasi yang berlebihan 6,97%.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada skripsi mahasiswa prodi Pendidikan Matematika FKIP Unsyiah, jenis kesalahan ejaan yang paling dominan adalah pemakaian tanda baca.

Penelitian yang sama juga terdapat pada penelitian Yasinta Nofiandari yang berjudul *Analisis Kesalahan Ejaan pada Skripsi Mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta* memiliki kesamaan yaitu mendeskripsikan kesalahan ejaan. Perbedaannya adalah

objek penelitiannya skripsi mahasiswa prodi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta.

Hasil penelitian Yasinta Nofiandari menyimpulkan bahwa jumlah kesalahan ejaan yang terdapat pada skripsi mahasiswa prodi Bahasa Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta yaitu, kesalahan pemakaian huruf sebanyak 3,24%, kesalahan penulisan kata 12,15%, dan penggunaan tanda baca 84,61%.

Siti Komariyah juga melakukan penelitian yang sama yaitu, *Pemakaian Ejaan dalam Surat Dinas di Bakorwil II Jawa Timur* (dalam Jembatan Merah Jurnal Ilmiah Pengajaran Bahasa dan Sastra Volume 2 Edisi Januari-Juni 2008). Namun, objek penelitiannya berbeda yaitu surat dinas di Bakorwil II Jawa Timur.

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kesalahan pemakaian ejaan pada surat dinas di Bakorwil II Jawa Timur. Kesalahan ejaan yang terdapat pada surat dinas tersebut adalah (1) pemakaian huruf, yaitu terdapat pada pemakaian huruf kapital dan huruf miring, (2) penulisan kata yang meliputi penulisan kata turunan, penulisan kata depan, penulisan singkatan dan akronim, dan penulisan kata ulang, (3) pemakaian tanda baca, yaitu pada pemakaian tanda titik (.), tanda hubung (-), tanda pisah (_), tanda koma (,), tanda titik dua (:), dan apostrof (‘), dan (4) penulisan unsur serapan.

Penyimpangan Pemakaian Ejaan Bahasa Indonesia dalam Rubrik Remaja “Deteksi” Harian Jawa Pos dalam jurnal ilmiah, oleh Foriyani Subiyatningsih. Hasil penelitiannya yaitu, ia menyimpulkan bahwa, penyimpangan pemakaian ejaan BI dalam rubric remaja “Deteksi” harian *Jawa Pos*, meliputi penyimpangan

pemenggalan kata, yaitu pemenggalan kata pada kata dasar, kata ulang, dan bab serta subbab; penyimpangan penulisan huruf, yaitu huruf kapital dan huruf miring; penyimpangan penulisan kata dasar, kata turunan, kata ulang, gabungan kata, kata ganti, kata depan, kata si dan sang, partikel, singkatan dan akronim, angka, dan lambing bilangan; penyimpangan penulisan tanda baca, yaitu tanda koma.

Penyimpangan-penyimpangan yang ditemukan hamper di semua aspek kaidah ejaan itu menyiratkan bahwa penulisan artikel dan rubric remaja “Deteksi” harian Jawa Pos belum menyesuaikan dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan.

BAB III

Metode Penelitian

3.1 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. McMillan dan Schumacher (dalam Syamsuddin, 2006:73) menyatakan penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian. Sedangkan menurut Straus dan Corbin (dalam Syamsuddin, 2006:73) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.

Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2006: 4) mengatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif dipilih karena masalah yang diteliti berupa data (skripsi) yang lebih tepatnya dijelaskan dengan menggunakan kata-kata.

3.2 Data dan Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah skripsi mahasiswa Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah STKIP Bina Bangsa Getsempena. Skripsi tersebut dibatasi pada skripsi yang disusun mahasiswa PBSID STKIP Bina Bangsa

Getsempena pada tahun ajaran 2016 yang berjumlah 7 buah. Nama skripsi tersebut diganti dengan kode A, B, C, D, E, F, dan G yang terdiri dari dari tujuh skripsi. Data pada skripsi tersebut berupa kesalahan ejaan berdasarkan ruang lingkup ejaan bahasa Indonesia yaitu *pemakaian huruf, penulisan kata dan pemakaian tanda baca*.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca. Teknik baca yang dilakukan adalah membaca secara berulang dan cermat skripsi mahasiswa yang telah dipilih. Teknik selanjutnya yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik catat. Teknik catat ini digunakan untuk mengungkapkan suatu permasalahan yang terdapat dalam suatu bacaan atau wacana (Sudaryanto, 2001: 41).

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian sendiri (*human instrument*), yaitu sebagai instrumen kunci dengan bantuan instrumen pendukung yang merupakan tabel data. Penelitian ini juga menggunakan kriteria-kriteria sebagai perangkat lunak untuk memudahkan dalam pengambilan data dan analisis data. Peneliti sebagai pelaksana yang akan mengumpulkan data, menganalisis, dan sekaligus membuat kesimpulan. Pengetahuan peneliti tentang ejaan menjadi alat penting dalam penelitian ini.

Alat bantu penelitian ini berupa rubrik tabel data untuk mempermudah peneliti melakukan penelitian dan analisis data. Rubrik tersebut disusun berdasarkan *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)* yang disusun oleh *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2016*. Tabel tersebut terdiri dari kaidah ejaan yang akan dijadikan pedoman dalam menganalisis data kesalahan ejaan yang ditemukan pada skripsi mahasiswa PBSID.

Tabel 3.1: Kaidah Ejaan Bahasa Indonesia

No.	Kaidah Ejaan	Deskripsi
1.	Pemakaian Huruf	<p>1. Pemakaian Huruf Kapital</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal. 2) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama petikan langsung. 3) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama dalam kata dan ungkapan yang berhubungan dengan agama, kitab suci, dan Tuhan, termasuk kata ganti untuk Tuhan. 4) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang diikuti nama orang. 5) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama jabatan yang diikuti nama orang, nama instansi, atau nama tempat yang digunakan sebagai atau pengganti nama orang tertentu. 6) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama orang. 7) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa. 8) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, hari raya,, dan peristiwa sejarah. 9) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama

		<p>geografi.</p> <p>10) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua unsur nama negara, lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, serta nama dokumen resmi, kecuali kata seperti <i>dan</i>.</p> <p>11) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap unsur bentuk ulang sempurna yang terdapat pada nama badan, lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, serta dokumen resmi.</p> <p>12) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur kata ulang sempurna) di dalam nama buku, majalah, surat kabar dan judul karangan, kecuali kata seperti <i>di, ke, dari, dan, yang, untuk</i> yang tidak terletak pada posisi awal.</p> <p>13) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat, dan sapaan.</p> <p>14) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama penunjuk hubungan kekerabatan seperti <i>bapak, ibu, saudara, kakak, adik, dan paman</i> yang dipakai dalam penyapaan dan pengacuan.</p> <p>15) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata ganti <i>Anda</i>.</p> <p>16) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama pada kata, seperti keterangan, catatan, dan misalnya yang didahului oleh pernyataan lengkap dan diikuti oleh paparan yang berkaitan dengan pernyataan lengkap itu.</p> <p>2. Pemakaian Huruf Miring</p> <p>1) Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan nama buku, majalah dan surat kabar yang dikutip dalam tulisan.</p> <p>2) Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata.</p> <p>3) Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan nama ilmiah atau ungkapan asing, kecuali yang telah disesuaikan ejaannya.</p>
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>3. Pemakaian Huruf Tebal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Huruf tebal dalam cetakan dipakai untuk menuliskan judul buku, bab, bagian bab, daftar isi, daftar table, daftar lambing, daftar pustaka, indeks, dan lampiran. 2) Huruf tebal <i>tidak</i> dipakai dalam cetakan untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata; untuk keperluan itu digunakan huruf miring. 3) Huruf tebal dalam cetakan kamus dipakai untuk menuliskan lema dan sublema serta untuk menuliskan lambing bilangan yang menyatakan polisemi.
2.	Penulisan Kata	<ol style="list-style-type: none"> 1) Kata dasar ialah berupa kata dasar yang ditulis sebagai satu kesatuan, misalnya Ibu percaya bahwa engkau tahu. 2) Kata turunan dibagi dalam beberapa bentuk penulisan, yaitu (1) imbuhan (awalan, sisipan, akhiran) ditulis serangkai dengan dasarnya, (2) jika bentuk dasar berupa gabungan kata, awalan, atau akhiran ditulis serangkai dengan kata yang berlangsung mengikuti dan mendahuluinya, (3) jika gabungan kata mendapat awalan dan akhiran sekaligus, maka unsur gabungan itu ditulis serangkai, (4) jika salah satu unsur gabungan kata hanya dipakai dalam kombinasi, maka gabungan kata itu ditulis serangkai 3) Bentuk ulang ialah bentuk pengulangan kata yang ditulis secara lengkap dengan menggunakan tanda hubung, misalnya kata hati-hati, anak-anak, mata-mata, dan lain-lain. Bentuk ulang ialah bentuk pengulangan kata yang ditulis secara lengkap dengan menggunakan tanda hubung, misalnya kata hati-hati, anak-anak, mata-mata, dan lain-lain. 4) Bentuk ulang ialah bentuk pengulangan kata yang ditulis secara lengkap dengan menggunakan tanda hubung, misalnya kata hati-

	<p>hati, anak-anak, mata-mata, dan lain-lain.</p> <p>5) Gabungan kata terdiri atas (1) gabungan kata yang lazim disebut kata majemuk, termasuk istilah khusus, unsur-unsurnya ditulis terpisah, (2) gabungan kata termasuk istilah khusus yang menimbulkan kesalahan pengertian, dapat ditulis dengan tanda penghubung untuk menegaskan pertalian diantara unsur yang bersangkutan, dan (3) gabungan kata yang ditulis serangkai, seperti <i>acapkali</i>, <i>adakalanya</i>, <i>beasiswa</i>, <i>saripati</i>, <i>olahraga</i>, dan lain-lain.</p> <p>6) Kata ganti <i>-ku</i>, <i>kau-</i>, <i>-mu</i>, dan <i>-nya</i> ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya atau ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya.</p> <p>7) Kata depan <i>di</i>, <i>ke</i>, dan <i>dari</i> ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya kecuali di dalam gabungan kata yang sudah lazim dianggap sebagai satu kata seperti <i>kepada</i> dan <i>daripada</i>.</p> <p>8) Kata <i>si</i> dan <i>sang</i> ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.</p> <p>9) Partikel terdiri atas lima partikel, yaitu partikel <i>-lah</i>, <i>-kah</i>, <i>-tah</i> ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya, dan partikel <i>per</i> yang berarti 'mulai', 'demi' maupun 'tiap' ditulis terpisah dari bagian kalimat yang mendahului atau mengikutinya.</p> <p>10) Singkatan dan akronim termasuk dalam hal yang harus diperhatikan dalam penulisan kata. Singkatan ialah bentuk yang dipendekkan yang terdiri atas satu huruf atau lebih. Sementara itu, akronim adalah singkatan yang berupa gabungan huruf awal, gabungan suku kata ataupun</p>
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>gabungan huruf dan suku kata dari deretan kata yang diperlakukan sebagai kata, misalnya ABRI, Akabri, Pemilu, dan lain sebagainya.</p> <p>11) Angka dan lambang bilangan, digunakan untuk menyatakan lambang bilangan dengan satu atau dua kata ditulis dengan huruf kecuali jika beberapa lambang bilangan digunakan secara berurutan, seperti pemaparan dan perincian.</p>
3.	Pemakaian Tanda Baca	<p>1. Tanda Titik (.) Tanda titik (.) dipakai untuk: (1) akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan, (2) di belakang angka atau huruf dalam satu bagan, iktisar, atau daftar, (3) Tanda titik dipakai dalam daftar pustaka di antara nama penulis, tahun, judul tulisan (yang tidak berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru), dan tempat terbit, (4) Tanda titik dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang menunjukkan jumlah.</p> <p>2. Tanda Koma (,) Tanda koma (,) dipakai (1) diantara unsur-unsur dalam suatu pemeriksaan atau pembilangan, (2) sebelum kata penghubung, seperti tetapi, melainkan, dan sedangkan, dalam kalimat majemuk (setara), (3) untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimatnya, (4) di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat, seperti <i>oleh karena itu, jadi, dengan demikian, dan meskipun demikian</i>, (5) sebelum dan/atau sesudah kata seru, seperti <i>o, ya, wah, aduh, atau hai, dan</i> dan kata yang dipakai sebagai sapaan, seperti <i>Bu, Dik, atau Nak</i>, (6) untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat, (7) diantara nama, alamat, bagian-bagian alamat, tempat dan tanggal, nama tempat dan wilayah yang ditulis berurutan, (8) untuk memisahkan bagian nama yang dibalik susunannya dalam daftar pustaka, (9) diantara bagian-bagian dalam catatan kaki atau catatan akhir, (10) diantara</p>

	<p>nama orang dan singkatan gelar akademis yang mengikutinya untuk membedakan dari singkatan nama diri, keluarga, atau marga, (11) sebelum angka desimal atau di antara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka, (12) untuk mengagip keterangan tambahan atau keterangan aposisi, (13) di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat untuk untuk menghindari salah baca.</p> <p>3. Tanda Titik Koma (;)</p> <p>Tanda titik koma (;) dipakai (1) sebagai pengganti kata penghubung untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara yang lain di dalam kalimat majemuk, (2) pada akhir perincian yang berupa klausa, (3) untuk memisahkan bagian-bagian pemerincian dalam kalimat yang sudah menggunakan tanda koma.</p> <p>4. Tanda Titik Dua (:)</p> <p>Tanda titik dua (:) dipakai (1) pada akhir suatu pernyataan leng- kap yang diikuti pemerincian atau penjelasan, (2) jika perincian atau penjelasan itu merupakan pelengkap yang mengakhiri pernyataan, (3) sesudah kata atau ungkapan yang memerlukan pemerian, (4) dalam naskah drama sesudah kata yang menunjukkan pelaku dalam percakapan, (5) di antara (a) jilid atau nomor dan halaman, (b) surah dan ayat dalam kitab suci, (c) judul dan anak judul suatu karangan, serta (d) nama kota dan pener- bit dalam daftar pustaka.</p> <p>5. Tanda hubung (-)</p> <p>Tanda hubung (-) dipakai (1) untuk menandai bagian kata yang terpenggal oleh pergantian baris, (2) untuk menyambung unsur kata ulang, (3) untuk menyambung tanggal, bulan, dan tahun yang dinyatakan dengan angka atau menyam- bung huruf dalam kata yang dieja satu-satu, (4) untuk memperjelas hubungan bagian kata atau ungkapan, (5) untuk merangkai (a) kapital (<i>se</i>-Indonesia, <i>se</i>-Jawa Barat), (b) <i>ke</i>- dengan angka (peringkat <i>ke</i>-2), (c) angka dengan <i>-an</i> (tahun 1950-<i>an</i>), (d) kata</p>
--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>atau imbuhan dengan singkatan yang berupa huruf kapital (hari-<i>H</i>, sinar-<i>X</i>, ber-<i>KTP</i>, di-<i>SK</i>-kan), (e) kata dengan kata ganti Tuhan (ciptaan-<i>Nya</i>, atas rah- mat-<i>Mu</i>), (f) huruf dan angka (D-3, S-1, S-2), dan (g) kata ganti -<i>ku</i>, -<i>mu</i>, dan -<i>nya</i> dengan singkatan yang berupa huruf kapital (<i>KTP-mu</i>, <i>SIM-nya</i>, <i>STNK-ku</i>). (6) Tanda hubung dipakai untuk merangkai unsur bahasa Indonesia dengan unsur bahasa daerah atau bahasa asing. (7) Tanda hubung digunakan untuk menandai bentuk terikat yang menjadi objek bahasan.</p> <p>6. Tanda Pisah (_) Tanda pisah (-) dipakai untuk membatasi penyisipan kata atau kalimat yang memberi penjelasan di luar bangun kalimat, menegaskan adanya keterangan aposisi atau keterangan yang lain sehingga kalimat menjadi lebih jelas, dan diantara dua bilangan atau tanggal dengan arti ‘sampai’.</p> <p>7. Tanda ellipsis (...) Tanda ellipsis (...) digunakan dalam kalimat terputus-putus dan menunjukkan bahwa dalam suatu kalimat ada bagian-bagian yang dihilangkan.</p> <p>8. Tanda Tanya (?) Tanda Tanya (?) dipakai dalam akhir kalimat Tanya dan di dalam tanda kurung untuk menyatakan kalimat yang disangsikan atau kurang dapat dibuktikan.</p> <p>9. Tanda seru (!) Tanda seru (!) dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau emosi yang kuat.</p> <p>10. Tanda kurung (...) Tanda kurung (...) dipakai pada (1) mengapit keterangan atau penjelasan tambahan, (2) mengapit keterangan atau penjelasan yang</p>
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<p>bukan bagian integral pokok pembicaraan, (3) mengapit huruf atau teks yang dapat dihilangkan, dan (4) mengapit angka atau huruf yang merinci satu urutan keterangan.</p> <p>11. Tanda kurung siku ([...]) Tanda kurung siku ([...]) dipakai untuk mengapit keterangan dalam kalimat penjelas yang sudah bertanda kurung.</p> <p>12. Tanda petik (“...”) Tanda petik (“...”) digunakan untuk mengapit (1) petikan langsung yang berasal dari pembicaraan dan naskah atau bahan tertulis lain, (2) judul dan naskah, karangan, atau bab buku yang dipakai dalam kalimat, (3) istilah ilmiah yang kurang dikenal atau kata yang mempunyai arti khusus.</p> <p>13. Tanda petik tunggal (‘...’) Tanda petik tunggal (‘...’) digunakan untuk mengapit petikan yang tersusun di dalam petikan lain dan mengapit makna, terjemahan, atau penjelasan kata ungkapan asing.</p> <p>14. Tanda miring (/) Tanda miring (/) dipakai dalam nomor surat, alamat, nomor pada alamat, dan penandaan masa satu tahun yang terbagi dalam dua tahun takwim dan tanda miring dipakai sebagai pengganti sebagai pengganti kata <i>dan</i>, <i>atau</i>, atau <i>tiap</i>. Selain itu, tanda garis miring juga dipakai untuk mengapit huruf, kata atau kelompok kata sebagai koreksi atau pengurangan atas kesalahan atau kelebihan di dalam naskah asli yang ditulis orang lain.</p> <p>15. Tanda penyingkatan atau apostrof (‘) Tanda penyingkatan atau apostrof (‘) menunjukkan penghilangan bagian kata atau angka bagian dari angka tahun dalam konteks tertentu.</p>
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber: Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)

Selanjutnya data analisis kesalahan skripsi setiap mahasiswa disajikan dalam tabel rekap data kesalahan ejaan seperti yang ditulis pada lampiran.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis teks. Arikunto (1998:140) teknik analisis teks adalah suatu metode yang bertujuan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya. Dalam teknik analisis teks yang diamati bukan benda hidup, tetapi benda mati. Teks dalam hal ini adalah skripsi mahasiswa PBSID STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh.

Dalam menganalisis data, peneliti menempuh beberapa langkah sebagai berikut:

- 1) Membaca skripsi yang diteliti secara berulang;
- 2) Mencatat kesalahan ejaan yang ditemukan pada skripsi mahasiswa PBSID;
- 3) Mengklasifikasikan data sesuai dengan ruang lingkup ejaan;
- 4) Menganalisis kesalahan ejaan yang telah diklasifikasikan;
- 5) Menjelaskan kesalahan ejaan yang telah dianalisis;
- 6) Melakukan pengecekan data; dan
- 7) Menarik kesimpulan.

Berdasarkan langkah kerja yang telah disebutkan di atas, peneliti dapat memperoleh data serta menganalisis data tersebut secara akurat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang akan disajikan adalah berupa analisis kesalahan karya ilmiah pada skripsi mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh. Jenis kesalahan ejaannya mencakup, *pemakaian huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca.*

Skripsi yang dianalisis berjumlah tujuh buah yaitu skripsi pada tahun 2016 dan diberi inisial A, B, C, D, E, F, dan G. Hasil identifikasi kesalahan-kesalahan ejaan yang diperoleh dengan teknik membaca tiap kalimat dan mencatat kalimat yang ejaannya salah, kemudian dianalisis dengan teknik analisis teks.

Skripsi tersebut dianalisis berdasarkan jenis kesalahannya kemudian diolah berdasarkan teknik analisis data dan berpedoman pada rubrik kaidah Ejaan Bahasa Indonesia. Data disajikan dalam bentuk kalimat, kalimat tersebut ada yang ditulis secara lengkap dan ada pula sebagian dihilangkan yang diberi tanda ellipsis (...) di awal atau di akhir kalimat karena sebagian kalimat ada yang terlalu panjang. Pada kalimat-kalimat tersebut terdapat kesalahan ejaan yang diberi tanda garis bawah sesuai dengan kesalahan yang ditemukan berdasarkan ruang lingkup Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Data yang ditemukan juga diberi keterangan nama atau inisial,

keterangan tahun, dan halaman skripsi yang dianalisis. Keterangan tersebut ditulis pada akhir kalimat yang diberi tanda kurung ((...)).

4.1.1 Pemakaian Huruf

Pemakaian huruf dalam kaidah ejaan terbagi tiga yaitu pemakaian huruf kapital, huruf miring, dan huruf tebal.

4.1.1.1 Pemakaian Huruf Kapital

- 1) Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat.
- 2) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama petikan langsung.
- 3) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama dalam kata dan ungkapan yang berhubungan dengan agama, kitab suci, dan Tuhan, termasuk kata ganti untuk Tuhan.
- 4) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang diikuti nama orang.
- 5) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama jabatan yang diikuti nama orang, nama instansi, atau nama tempat yang digunakan sebagai atau pengganti nama orang tertentu.
- 6) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama orang.
- 7) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa.

- 8) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, hari raya, dan peristiwa sejarah.
- 9) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi.
- 10) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua unsur nama negara, lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, serta nama dokumen resmi, kecuali kata seperti *dan*.
- 11) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap unsur bentuk ulang sempurna yang terdapat pada nama badan, lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, serta dokumen resmi.
- 12) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur kata ulang sempurna) di dalam nama buku, majalah, surat kabar dan judul karangan, kecuali kata seperti *di, ke, dari, dan, yang, untuk* yang tidak terletak pada posisi awal.
- 13) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat, dan sapaan.
- 14) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama penunjuk hubungan kekerabatan seperti *bapak, ibu, saudara, kakak, adik, dan paman* yang dipakai dalam penyapaan dan pengacuan.
- 15) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata ganti *Anda*.
- 16) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama pada kata, seperti keterangan, catatan, dan misalnya yang didahului oleh pernyataan lengkap dan diikuti oleh paparan yang berkaitan dengan pernyataan lengkap itu.

Berikut akan dipaparkan temuan kesalahan pemakaian huruf kapital pada skripsi mahasiswa PBSID STKIP Bina Bangsa Getsempna Banda Aceh.

Data 1

Kesalahan

Diajukan untuk melengkapi tugas dan Memenuhi syarat guna memperoleh Gelar sarjana pendidikan (A)

Pembetulan

Diajukan untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (A)

Kata yang digarisbawahi di atas tidak tepat karena huruf awal pada kata tersebut menggunakan huruf kapital. Pada kata diajukan seharusnya tidak diawali huruf kapital karena pernyataan di atas merupakan bukan kalimat. Sebuah kalimat ditandai dengan menggunakan huruf kapital pada awal kalimat dan diakhiri dengan intonasi final dengan tanda titik (.). Pada kata Memenuhi dan Gelar seharusnya juga tidak menggunakan huruf kapital karena kata tersebut tidak terletak di awal kalimat dan tidak sesuai dengan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).

Data 2

Kesalahan

ROMI ROMIKA (A)

Pembetulan

Romi Romika

Pada data (2) penulisan nama orang tidak tepat, seharusnya berdasarkan kaidah ejaan penulisan nama orang tidak menggunakan huruf kapital secara

keseluruhan tetapi, hanya menggunakan huruf kapital pada awal suku katanya saja.

Penulisan yang tepat adalah Romi Romika (A/2016).

Data 3

Kesalahan

Nilai sosial budaya yang diangkat dalam novel tersebut berupa sosial budaya Aceh, Nilai sosial ekonomi ... (B/2016:52)

Pembetulan

Nilai sosial budaya yang diangkat dalam novel tersebut berupa sosial budaya Aceh, nilai sosial ekonomi ... (B/2016:52)

Pada data (3) pemakaian huruf kapital pada kata *nilai* tidak tepat karena kata *nilai* terdapat di tengah kalimat. penulisan yang tepat adalah *Nilai sosial budaya yang diangkat dalam novel tersebut berupa sosial budaya Aceh, nilai sosial ekonomi ... (B/2016:52)*

Data 4

Kesalahan

... terbentuk dari kata novus yang berarti baru atau new dalam bahasa inggris.
(B/2016:2)

Pembetulan

... terbentuk dari kata *novus* yang berarti baru atau *new* dalam bahasa Inggris.
(B/2016:2)

Pada data (4) huruf *i* pada kata Inggris seharusnya menggunakan huruf kapital karena kata Inggris merupakan nama suku, bangsa, dan bahasa yang seharusnya

menggunakan huruf kapital. Penulisan yang tepat adalah ... terbentuk dari kata *novus* yang berarti baru atau *new* dalam bahasa Inggris. (B/2016:2).

Data 5

Kesalahan

Pak maksum dan keluarga bertambah simpati dan sayang sama Badruddin
(B/2016:30)

Pembetulan

Pak Maksum dan keluarga bertambah simpati dan sayang sama Badruddin
(B/2016:30)

Pada data (5) huruf *m* pada kata *maksum* seharusnya menggunakan huruf kapital karena kata *maksum* merupakan nama orang yang seharusnya menggunakan huruf kapital pada huruf pertama unsur nama orang. Penulisan yang tepat adalah *Pak Maksum dan keluarga bertambah simpati dan sayang sama Badruddin* (B/2016:30)

Data 6

Kesalahan

Teks eksplanasi merupakan teks yang digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia. (C/2016:11)

Pembetulan

Teks eksplanasi merupakan teks yang digunakan pada pembelajaran bahasa Indonesia. (C/2016:11)

Pada data (6) huruf *b* pada kata *bahasa* seharusnya tidak menggunakan huruf kapital. Berdasarkan kaidah ejaan, huruf kapital hanya digunakan pada huruf awal kata *Indonesia* saja, karena kata Indonesia merupakan nama bangsa. Penulisan yang

tepat yaitu, *Teks eksplanasi merupakan teks yang digunakan pada pembelajaran bahasa Indonesia. (C/2016:11)*

Data 7

Kesalahan

Pukul: 09:53 wib

Pembetulan

Pukul: 09:53 WIB

Pada data (7) penulisan kata *wib* seharusnya menggunakan huruf kapital. Kata *wib* merupakan sebuah singkatan dari *Waktu Indonesia Barat (WIB)* yang seharusnya ditulis dengan huruf kapital pada huruf awal setiap kata. Penulisan yang tepat adalah *Pukul: 09:53 WIB*.

Data 8

Kesalahan

Oleh karena itu, Eksistensi bahasa tidak hanya dipengaruhi oleh jumlah penutur....(F/2016:41)

Pembetulan

Oleh karena itu, eksistensi bahasa tidak hanya dipengaruhi oleh jumlah penutur.... (F/2016:41)

Pada data (8) huruf *e* pada kata *eksistensi* seharusnya tidak menggunakan huruf kapital karena kata *eksistensi* terletak di tengah kalimat. Dengan demikian ejaan yang tepat pada kalimat (7) adalah *Oleh karena itu, eksistensi bahasa tidak hanya dipengaruhi oleh jumlah penutur.... (F/2016:41)*

Data 9

Kesalahan

dengan 13 responden memilih jawaban perlu dan tidak ada responden yang menjawab kurang perlu...” (F/2016:44)

Pembetulan

dengan 13 responden memilih jawaban perlu dan tidak ada responden yang menjawab kurang perlu...” (F/2016:44)

Pada data (9) huruf *d* pada kata *dengan* seharusnya memakai huruf kapital karena huruf *d* pada kata *dengan* adalah huruf pertama kata pada awal kalimat. Dengan demikian, ejaan yang sesuai dengan kalimat (4) adalah Dengan 13 responden memilih jawaban perlu dan tidak ada responden yang menjawab kurang perlu... (F/2016:44)

Data 10

Kesalahan

Efektivitas Model Pembelajaran SAVI Pada Materi Teks Cerita Ulang Siswa di Kelas XI SMA Negeri 4 Banda Aceh (G/2016)

Pembetulan

Efektivitas Model Pembelajaran SAVI pada Materi Teks Cerita Ulang Siswa di Kelas XI SMA Negeri 4 Banda Aceh (G/2016)

Pada data (10) huruf *p* pada kata *pada* yang terdapat dalam penulisan judul atau sub judul seharusnya tidak menggunakan huruf kapital karena kata *pada* merupakan kata tugas kecuali kata tersebut. Penulisan yang tepat adalah *Efektivitas Model Pembelajaran SAVI Pada Materi Teks Cerita Ulang Siswa di Kelas XI SMA Negeri 4 Banda Aceh (G/2016).*

4.1.1.2 Pemakaian Huruf Miring

- 1) Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan nama buku, majalah dan surat kabar yang dikutip dalam tulisan.
- 2) Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata.
- 3) Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan nama ilmiah atau ungkapan asing, kecuali yang telah disesuaikan ejaannya

Berikut akan dipaparkan temuan kesalahan pemakaian huruf miring pada skripsi mahasiswa PBSID STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh.

Data 1

Kesalahan

Kedua, nilai merupakan kenyataan-kenyataan ditinjau dari ontology, ... (B/2016:12)

Pembetulan

Kedua, nilai merupakan kenyataan-kenyataan ditinjau dari ontology, ... (B/2016:12)

Pada data (1) penulisan kata *ontology* seharusnya ditulis dengan huruf miring karena kata *ontology* merupakan ungkapan dalam bahasa Inggris yang berarti ontologi (cabang ilmu filsafat yang berhubungan dengan hakikat hidup). Dengan demikian, penulisan yang tepat pada kalimat tersebut adalah *Kedua*, nilai merupakan kenyataan-kenyataan ditinjau dari *ontology*, ... (B/2016:12)

Data 2

Kesalahan

Bahkan menjurus ekstrim terungkap dalam sebuah Hadih Maja (pepatah Aceh): “Tukok jok tukok u, nabuet nabu! (pelepah enau pelepah kelapa, baru bisa makan kalau ada kerja). (B/2016:35)

Pembetulan

Bahkan menjurus ekstrim terungkap dalam sebuah Hadih Maja (pepatah Aceh): “Tukok jok tukok u, nabuet nabu! (pelepah enau pelepah kelapa, baru bisa makan kalau ada kerja). (B/2016:35)

Pada data (2) penulisan ungkapan “*Tukok jok tukok u, nabuet nabu!*” seharusnya ditulis dengan huruf miring karena ungkapan tersebut merupakan ungkapan dalam bahasa daerah Aceh yang berarti “Pelepah enau atau pelepah kelapa, baru bisa dimakan kalau ada kerja”. Penulisan yang tepat adalah *Tukok jok tukok u, nabuet nabu!*.

Data 3

Kesalahan

Nilai agama yang terkandung dalam kalimat di atas adalah nilai aqidah, kata aqidah berasal dari Bahasa Arab, yaitu aqada-yakidu, aqdan yang artinya mengumpulkan atau mengokohkan. (D/2016:46)

Pembetulan

Nilai agama yang terkandung dalam kalimat di atas adalah nilai aqidah, kata aqidah berasal dari bahasa Arab, yaitu aqada-yakidu, aqdan yang artinya mengumpulkan atau mengokohkan. (D/2016:46)

Pada data (3) penulisan kata aqidah-aqada-yakidu seharusnya ditulis dengan huruf miring karena kata aqidah-aqada-yakidu merupakan ungkapan dalam bahasa Arab. Penulisan yang tepat adalah *Nilai agama yang terkandung dalam kalimat di*

atas adalah nilai aqidah, kata aqidah berasal dari bahasa Arab, yaitu aqada-yakidu, aqdan yang artinya mengumpulkan atau mengokohkan. (D/2016:46)

Data 4

Kesalahan

Penulis sangat tertarik pada nilai sosial dalam novel cinta yang ditelan tsunami ini,...(E/2016:3).

Pembetulan

Penulis sangat tertarik pada nilai sosial dalam novel cinta yang ditelan tsunami ini,...(E/2016:3)

Pada data (4) penulisan kata *tsunami* seharusnya ditulis miring karena kata *tsunami* merupakan ungkapan dalam bahasa Jepang yang berarti *gelombang laut dahsyat*. Penulisan yang tepat adalah *Penulis sangat tertarik pada nilai sosial dalam novel cinta yang ditelan tsunami ini,... (E/2016:3)*.

Data 5

Kesalahan

Untuk mengetahui nilai-nilai sosial yang terdapat dalam novel Syamsul dan Badruddin Pemuda Desa Sukses di Ibukota karya Sulaiman Daudy. (B/2016:5)

Pembetulan

Untuk mengetahui nilai-nilai sosial yang terdapat dalam novel *Syamsul dan Badruddin Pemuda Desa Sukses di Ibukota karya Sulaiman Daudy*. (B/2016:5)

Pada data (5) penulisan judul buku yang dikutip seharusnya ditulis dengan huruf miring. Penulisan yang tepat adalah *Untuk mengetahui nilai-nilai sosial yang*

terdapat dalam novel *Syamsul dan Badruddin Pemuda Desa Sukses di Ibukota karya Sulaiman Daudy.*

4.1.1.3 Pemakaian Huruf Tebal

- 1) Huruf tebal dalam cetakan dipakai untuk menuliskan judul buku, bab, bagian bab, daftar isi, daftar table, daftar lambing, daftar pustaka, indeks, dan lampiran.
- 2) Huruf tebal *tidak* dipakai dalam cetakan untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata; untuk keperluan itu digunakan huruf miring.
- 3) Huruf tebal dalam cetakan kamus dipakai untuk menuliskan lema dan sublema serta untuk menuliskan lambing bilangan yang menyatakan polisemi.

Berikut akan dipaparkan temuan kesalahan pemakaian huruf miring pada skripsi mahasiswa PBSID STKIP Bina Bangsa Getsempna Banda Aceh.

Data 1

Kesalahan

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis bermaksud menganalisis nilai sosial politik dalam novel tersebut dengan judul **Analisis Nilai Sosial Politik dalam Novel Syamsul dan Badruddin Pemuda Desa Sukses di Ibukota Karya Sulaiman Daudy.** (B/2016:4)

Pembetulan

adalah Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis bermaksud menganalisis nilai sosial politik dalam novel tersebut dengan judul *Analisis Nilai Sosial Politik dalam Novel Syamsul dan Badruddin Pemuda Desa Sukses di Ibukota Karya Sulaiman Daudy.* (B/2016:4)

Pada data (1) penulisan judul buku yang dikuti seharusnya ditulis dengan huruf miring bukan huruf tebal. Penulisan yang tepat adalah Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis bermaksud menganalisis nilai sosial politik dalam novel tersebut dengan judul *Analisis Nilai Sosial Politik dalam Novel Syamsul dan Badruddin Pemuda Desa Sukses di Ibukota Karya Sulaiman Daudy*. (B/2016:4)

Data 2

Kesalahan

Adapun judul skripsi ini adalah “ **Efektivitas Model Pembelajaran SAVI dalam Analisis Kohesi dan Koherensi Teks Cerita Ulang Siswa di Kelas XI SMA Negeri 4 Banda Aceh**”. (G/2016:vii)

Pembetulan

Adapun judul skripsi ini adalah *Efektivitas Model Pembelajaran SAVI dalam Analisis Kohesi dan Koherensi Teks Cerita Ulang Siswa di Kelas XI SMA Negeri 4 Banda Aceh*”. (G/2016:vii)

Pada data (2) penulisan judul skripsi dalam sebuah kalimat atau paragraf seharusnya ditulis dengan huruf miring bukan huruf tebal. Penulisan yang tepat adalah Adapun judul skripsi ini adalah *Efektivitas Model Pembelajaran SAVI dalam Analisis Kohesi dan Koherensi Teks Cerita Ulang Siswa di Kelas XI SMA Negeri 4 Banda Aceh*”. (G/2016:vii).

4.1.2 Penulisan Kata

4.1.2.1 Kata Dasar

Kata dasar ialah berupa kata dasar yang ditulis sebagai satu kesatuan. Adapun kesalahan penulisan tersebut sebagai berikut.

Data 1

Kesalahan

Desa sukses di ibukota, bukan nilai praktamis yang dilakukan oleh tokoh-tokoh politik nasional,...(B/2016:52)

Pembetulan

Desa sukses di ibu kota, bukan nilai pragmatis yang dilakukan oleh tokoh-tokoh politik nasional,...(B/2016:52)

Data 2

Kesalahan

Masyarakat Aceh memperioritaskan suku dan saudara dalam membantu sesama, (B/2016:34)

Pembetulan

Masyarakat Aceh memprioritaskan suku dan saudara dalam membantu sesama, (B/2016:34)

Data 3

Kesalahan

... mengatakan bahwa hakekat nilai dapat dijawab dengan tiga macam cara... (B/2016:12)

Pembetulan

... mengatakan bahwa hakikat nilai dapat dijawab dengan tiga macam cara... (B/2016:12)

Data 4

Kesalahan

Hanya beberapa item yang belum dimiliki oleh SMPN 10 Banda Aceh, seperti mushalla, aula laboratorium bahasa, kantin sekolah dan pos keamanan (satpam). (C/2016:28)

Pembetulan

Hanya beberapa item yang belum dimiliki oleh SMPN 10 Banda Aceh, seperti musala, aula laboratorium bahasa, kantin sekolah dan pos keamanan (satpam). (C/2016:28)

Data 5

Kesalahan

Adapun waktu penelitian direncanakan pada bulan Nopember sampai Desember 2015. (D/2016:40)

Pembetulan

Adapun waktu penelitian direncanakan pada bulan November sampai Desember 2015. (D/2016:40)

Data 6

Kesalahan

Adapun instrument yang perlu dibuat dalam metode survey yaitu” (F/2016:28)

Pembetulan

Adapun instrumen yang perlu dibuat dalam metode survey yaitu” (F/2016:28)

Data 7

Kesalahan

Dengan ridha Allah dan segenap kasih *sayang* yang diiringi do'a tulus... (G/2016:v)

Pembetulan

Dengan rida Allah dan segenap kasih *sayang* yang diiringi doa tulus... (G/2016:v)

Pada kalimat-kalimat di atas terdapat kesalahan-kesalahan penulisan kata dasar pada huruf yang bercetak miring. Kesalahan penulisan kata dasar tersebut karena tidak sesuai dengan panduan kaidah *Ejaan Bahasa Indonesia* (EBI) dan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI). Pada data (1) penulisan kata *ibukota* seharusnya terdapat spasi antara kata *ibu* dan *kota*. Pada data (2) kata *memperioritaskan* seharusnya ditulis dengan tepat yaitu *memprioritaskan* karena kata *memprioritaskan* diambil dari kata dasar *prioritas*. Pada data (3) penulisan kata *hakekat* seharusnya ditulis dengan tepat yaitu *hakikat*, data (4) penulisan kata *mushalla* seharusnya ditulis dengan tepat yaitu *musala*, data (5) penulisan kata *Nopember* seharusnya ditulis dengan tepat yaitu *November*, data (6) penulisan kata *instrument* seharusnya ditulis dengan tepat yaitu *instrumen*, dan data (7) pada penulisan kata yang bercetak miring yaitu kata *ridha* seharusnya ditulis dengan tepat yaitu *rida* dan kata *do'a* seharusnya ditulis dengan tidak menggunakan *tanda apostrof* (') yaitu *doa*.

4.1.2.2 Kata Berimbuhan

Imbuhan (awalan, sisipan, akhiran) ditulis serangkai dengan dasarnya, jika bentuk dasar berupa gabungan kata, awalan, atau akhiran ditulis serangkai dengan kata yang berlangsung mengikuti dan mendahuluinya, jika gabungan kata mendapat awalan dan akhiran sekaligus, maka unsur gabungan itu ditulis serangkai. Adapun

hasil penelitian kesalahan kata berimbuhan mahasiswa PBSID adalah sebagai berikut.

Data 1

Kesalahan

Kepada pembaca di harapkan dapat memperoleh manfaat dari hasil penelitian ini, khususnya dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. (B/2016:53)

Pembetulan

Kepada pembaca diharapkan dapat memperoleh manfaat dari hasil penelitian ini, khususnya dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. (B/2016:53)

Pada data (1) penulisan kata *diharapkan* tidak tepat, karena kata *diharapkan* pada kalimat di atas ditulis secara terpisah yaitu pada penulisan *prefiks di-* dan kata *harap-kan* ditulis secara terpisah. Penulisan kalimat yang tepat adalah “Kepada pembaca *di harapkan* dapat memperoleh manfaat dari hasil penelitian ini, khususnya dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. (B/2016:53)”.

Data 2

Kesalahan

Sekaitan dengan menggunakan bahasa secara baik dan benar,...(F/2016:64)

Pembetulan

Berkaitan dengan menggunakan bahasa secara baik dan benar,...(F/2016:64)

Pada data (2) terdapat kesalahan penulisan kata berimbuhan yaitu *Sekaitan*. Kata *sekaitan* memiliki makna *mempunya kaitan*. Dalam bahasa Indonesia tidak terdapat *prefiks Se-* seharusnya kata *sekaitan* yang asal katanya *kait* diimbuhi *prefiks Ber-* yang bermakna *mempunyai*. Jika kata *kait* diimbuhi oleh *prefiks Ber-* dan

diakhiri oleh *sufiks –an* yaitu *Ber-kait-an* maka kata *kait* berubah bentuk menjadi kata *berkaitan* yang bermakana *memiliki kaitan*. Penulisan kalimat (2) yang tepat adalah *Berkaitan dengan menggunakan bahasa secara baik dan benar,...* (F/2016:64).

4.1.2.3 Kata Depan

Kata depan *di*, *ke*, dan *dari* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya kecuali di dalam gabungan kata yang sudah lazim dianggap sebagai satu kata seperti *kepada* dan *daripada*. Adapun hasil penelitian kesalahan kata depan mahasiswa PBSID adalah sebagai berikut.

Data 1

Kesalahan

Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai sosial diluar dari nilai agama dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan kontrol sosial atas segala aktivitas yang dilakukan manusia dalam suatu komunitas masyarakat. (B/2016:16)

Pembetulan

Sehingga dapat dikatakan bahwa nilai sosial di luar dari nilai agama dapat dijadikan sebagai acuan untuk melakukan kontrol sosial atas segala aktivitas yang dilakukan manusia dalam suatu komunitas masyarakat. (B/2016:16)

Data 2

kesalahan

... kedisiplinan bagi guru dan karyawan yang ada dilingkungan SMPN 10 Banda Aceh. (C/2016:27)

Pembetulan

... kedisiplinan bagi guru dan karyawan yang ada di lingkungan SMPN 10 Banda Aceh. (C/2016:27)

Data 3

Kesalahan

Dari kutipan diatas terlihat bahwa Laptop juga merupakan sebuah kebutuhan yang sangat penting bagi manusia. (E/2016:30)

Pembetulan

Dari kutipan di atas terlihat bahwa laptop juga merupakan sebuah kebutuhan yang sangat penting bagi manusia. (E/2016:30)

Data 4

Kesalahan

... mempunyai rasa sosial yang tinggi terhadap rekan-rekannya di kampus dan disekelilingnya. (E/2016:3)

Pembetulan

... mempunyai rasa sosial yang tinggi terhadap rekan-rekannya di kampus dan di sekelilingnya. (E/2016:3)

Data 5

Kesalahan

... dengan harapan BG tidak punah ditengah-tengah kehidupan yang sangat canggih ... (F/2016:44)

Pembetulan

... dengan harapan BG tidak punah di tengah-tengah kehidupan yang sangat canggih ... (F/2016:44)

Pada kalimat-kalimat di atas terdapat beberapa kesalahan penulisan kata depan yaitu pada kata yang digarisbawahi. Pada data (1) penulisan kata *diluar* seharusnya ditulis secara terpisah antara kata depan *di-* dan kata *luar* yang menunjukkan keterangan tempat yaitu *di luar*. Data (2) penulisan kata *dilingkungan* seharusnya ditulis secara terpisah antara kata depan *di-* dan kata *lingkungan* yang

menunjukkan keterangan tempat yaitu *di lingkungan*. Data (3) penulisan kata *diatas* seharusnya ditulis secara terpisah antara kata depan *di-* dan kata *atas* yang menunjukkan keterangan tempat yaitu *di atas*.. Data (4) penulisan kata *disekelilingnya* seharusnya ditulis secara terpisah antara kata depan *di-* dan kata *sekelilingnya* yang menunjukkan keterangan tempat yaitu *di sekelilingnya*. Data (5) penulisan kata *ditengah-tengah* seharusnya ditulis secara terpisah antara kata depan *di-* dan kata *tengah-tengah* yang menunjukkan keterangan tempat yaitu *di tengah-tengah*.

4.1.2.4 Partikel

Berdasarkan hasil penelitian penulis hanya menemukan satu kesalahan penulisan partikel pada skripsi mahasiswa PBSID, adapun kesalahan tersebut sebagai berikut.

Data 1

kesalahan

... maka bahasa daerahpun juga mendapat posisi dalam ragam santai (F/2016:41)

Pembetulan

... maka bahasa daerah pun juga mendapat posisi dalam ragam santai (F/2016:41)

Pada kalimat di atas terdapat kesalahan penulisan kata yaitu kata *daerahpun* seharusnya ditulis secara terpisah antara kata *daerah* dengan *partikel -pun*. Penulisan yang tepat adalah ... *maka bahasa daerah pun juga mendapat posisi dalam ragam santai (F/2016:41)*.

4.1.2.5 Singkatan dan Akronim

Berdasarkan hasil penelitian penulis hanya menemukan satu kesalahan penulisan angka dan bilangan pada skripsi mahasiswa PBSID. Adapun kesalahan tersebut sebagai berikut.

Data 1

Kesalahan

Berdasarkan pertanyaan no. 9 tersebut dapat dipahami bahwa penutur BG mempunyai cara menunjukkan kecintaannya terhadap BG yaitu dengan ... (F/2016:38)

Pembetulan

Berdasarkan pertanyaan no. 9 tersebut dapat dipahami bahwa penutur BG mempunyai cara menunjukkan kecintaannya terhadap BG yaitu dengan ... (F/2016:38)

Pada kalimat di atas terdapat kesalahan penulisan singkatan yaitu *no* yang disingkatkan dari kata *nomor* seharusnya ditulis dengan diikuti tanda titik (.). penulisan yang tepat adalah *Berdasarkan pertanyaan no. 9 tersebut dapat dipahami bahwa penutur BG mempunyai cara menunjukkan kecintaannya terhadap BG yaitu dengan ... (F/2016:38).*

4.1.2.6 Angka dan Bilangan

Berdasarkan hasil penelitian penulis hanya menemukan satu kesalahan penulisan angka dan bilangan pada skripsi mahasiswa PBSID, adapun kesalahan tersebut sebagai berikut.

Data 1

Kesalahan

Karena merasa kasihan bapak itu mengambil uang di kantongnya sekitar Rp. 10000 tolong bagi dua ya. (B/2016:27)

Pembetulan

Karena merasa kasihan bapak itu mengambil uang di kantongnya sekitar Rp1.0000 tolong bagi dua ya. (B/2016:27)

Pada kalimat di atas terdapat kesalahan penulisan angka dan bilangan yaitu *Rp. 10000* seharusnya setiap kelipatan ribuan diikuti dengan tanda titik (.) dan penulisan mata uang ditulis tanpa spasi dan tidak diikuti tanda titik. Penulisan yang tepat adalah *Karena merasa kasihan bapak itu mengambil uang di kantongnya sekitar Rp10.000 tolong bagi dua ya. (B/2016:27).*

4.1.3 Pemakaian Tanda Baca

4.1.3.1 Tanda Titik (.)

Berdasarkan hasil penelitian penulis menemukan 4 kesalahan pemakaian tanda titik (.) pada skripsi mahasiswa PBSID, adapun kesalahan tersebut sebagai berikut.

Data 1

Kesalahan

Dr. Khadijah, M.Pd

Pembetulan

Dr. Khadijah, M.Pd.

Data (1) penulisan gelar *Dr. Khadijah, M.Pd* tidak tepat karena penulisan gelar seharusnya diakhiri dengan tanda titik (.), penulisan yang tepat adalah *Dr. Khadijah, M.Pd.*

Data 2

Kesalahan

Karena merasa kasihan bapak itu mengambil uang di kantongnya sekitar Rp. 10000 tolong bagi dua ya. (B/2016:27)

Pembetulan

Karena merasa kasihan bapak itu mengambil uang di kantongnya sekitar Rp1.0000 tolong bagi dua ya. (B/2016:27)

Data 2

Kesalahan

... namun juga pada pertimbangan-pertimbangan nilai.nilai dalam hal ini adalah ukuran , patokan, anggapan dan keyakinan yang dianut orang banyak dalam suatu masyarakat. (E/2016:17)

Pembetulan

... namun juga pada pertimbangan-pertimbangan nilai-nilai dalam hal ini adalah ukuran , patokan, anggapan dan keyakinan yang dianut orang banyak dalam suatu masyarakat. (E/2016:17)

Pada data (2) penulisan *Rp. 10000* seharusnya setelah nama mata uang tidak dibubuhi tanda titik dan pada penulisan angka kelipan ribuan seharusnya dibubuhi tanda titik, penulisan yang tepat adalah *Rp10.000*. Pada kalimat (3) penulisan kata ulang *nilai.nilai* sebaiknya tidak dibubuhi tanda titi tetapi tanda hubung (-), penulisan yang tepat adalah *nilai-nilai*.

4.1.3.2 Tanda Koma (,)

Berdasarkan hasil penelitian penulis menemukan 16 kesalahan pemakaian tanda koma (,) pada skripsi mahasiswa PBSID, adapun kesalahan tersebut sebagai berikut.

Data 1

Kesalahan

Arya, Zack. 2010. *El-Mansiya (yang Terlupakan)*. Banda Aceh: CV Pede Grafika.(D/2016)

Pembetulan

Arya, Zack. 2010. *El-Mansiya (yang Terlupakan)*. Banda Aceh: CV Pede Grafika.(D/2016)

Pada data (1) pemakaian tanda koma (,) setelah penulisan judul buku pada daftar pustaka tidak tepat, penulisan yang tepat adalah menggunakan tanda titik (.) penulisan yang tepat adalah Arya, Zack. 2010. *El-Mansiya (yang Terlupakan)*. Banda Aceh: CV Pede Grafika.(D/2016)

Data 2

Kesalahan

Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat: (i) (seharusnya disisipi tanda koma) (E/2016)

Pembetulan

Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat: (i) (seharusnya disisipi tanda koma) (E/2016)

Pada kalimat (2) penulisan kata *Oleh karena itu* seharusnya dibubuhi tanda koma (,). Penulisan yang tepat adalah *Oleh karena itu,* dalam kesempatan ini penulis

dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat: (i)
(seharusnya disisipi tanda koma) (E/2016).

Data 3

Kesalahan

Teori mengenai sikap, terutama dalam kaitannya dengan psikologi sosial sudah banyak dikemukakan oleh para ahli, (F/2016:9)

Pembetulan

Teori mengenai sikap terutama dalam kaitannya dengan psikologi sosial sudah banyak dikemukakan oleh para ahli, (F/2016:9)

Pada data (3) penulisan kata sikap seharusnya tidak menggunakan tanda koma karena tidak sesuai dengan panduan kaidah ejaan yang benar. Penulisan yang tepat adalah *Teori mengenai sikap terutama dalam kaitannya dengan psikologi sosial sudah banyak dikemukakan oleh para ahli, (F/2016:9)*

4.1.3.3 Tanda Hubung (-)

Berdasarkan hasil penelitian penulis hanya menemukan satu kesalahan pemakaian tanda hubung (-) pada skripsi mahasiswa PBSID, adapun kesalahan tersebut sebagai berikut.

Data 1

kesalahan

Tolong menolong merupakan kewajiban bagi setiap manusia, dengan tolong menolong kita akan dapat membantu orang lain dan jika kita perlu bantuan tentunya orangpun akan menolong kita. (B/2016:29)

Pembetulan

Tolong-menolong merupakan kewajiban bagi setiap manusia, dengan tolong menolong kita akan dapat membantu orang lain dan jika kita perlu bantuan tentunya orangpun akan menolong kita. (B/2016:29)

Kalimat di atas seharusnya menggunakan tanda hubung (-) pada penulisan kata ulang *tolong menolong*. Penulisan yang tepat adalah *tolong-menolong*.

4.1.3.4 Tanda Tanya (?)

Berdasarkan hasil penelitian penulis hanya menemukan satu kesalahan pemakaian tanda tanya (?) pada skripsi mahasiswa PBSID, adapun kesalahan tersebut sebagai berikut.

Data 1

Kesalahan

... jika pembaca tidak mampu memahami dengan baik karya tersebut, bukanlah hal itu berarti apa yang diungkapkan pengarang tidak sampai ke alamat?. (E/2016:7)

Pembetulan

... jika pembaca tidak mampu memahami dengan baik karya tersebut, bukanlah hal itu berarti apa yang diungkapkan pengarang tidak sampai ke alamat. (E/2016:7)

Kalimat di atas seharusnya tidak menggunakan tanda tanya (?) karena kalimat tersebut bukan berisi pertanyaan akan tetapi, kalimat tersebut adalah sebuah pernyataan yang seharusnya diakhiri oleh tanda titik. Penulisan yang tepat adalah ...

jika pembaca tidak mampu memahami dengan baik karya tersebut, bukanlah hal itu berarti apa yang diungkapkan pengarang tidak sampai ke alamat. (E/2016:7).

4.1.3.5 Tanda Petik (“...”)

Berdasarkan hasil penelitian penulis hanya menemukan satu kesalahan pemakaian tanda petik (“..”) pada skripsi mahasiswa PBSID, adapun kesalahan tersebut sebagai berikut.

Data 1

Kesalahan

Adapun judul skripsi ini adalah “ **Efektivitas Model Pembelajaran SAVI dalam Analisis Kohesi dan Koherensi Teks Cerita Ulang Siswa di Kelas XI SMA Negeri 4 Banda Aceh**”. (G/2016:vii)

Pembetulan

Adapun judul skripsi ini adalah *Efektivitas Model Pembelajaran SAVI dalam Analisis Kohesi dan Koherensi Teks Cerita Ulang Siswa di Kelas XI SMA Negeri 4 Banda Aceh.* (G/2016:vii)

Pada kalimat di atas seharusnya tidak menggunakan tanda petik karena pada penulisan judul buku atau judul karangan dalam sebuah kalimat seharusnya kata tersebut ditulis dengan huruf miring dan tidak menggunakan huruf tebal. Penulisan yang tepat adalah Adapun judul skripsi ini adalah *Efektivitas Model Pembelajaran SAVI dalam Analisis Kohesi dan Koherensi Teks Cerita Ulang Siswa di Kelas XI SMA Negeri 4 Banda Aceh.* (G/2016:vii).

4.1.3.6 Tanda Apostrof (‘)

Dari hasil penelitian masih ditemukan kesalahan penulisan kata menggunakan tanda apostrof (‘). Adapun kesalahan pemakaian tanda apostrof sebagai berikut.

Data 1

Kesalahan

... bantuan dapat diberikan dalam berbagai bentuk baik berbentuk materi maupun moril, baik benda maupun do’a-do’a sebagai dukungan. (B/2016:34)

Pembetulan

... bantuan dapat diberikan dalam berbagai bentuk baik berbentuk materi maupun moril, baik benda maupun doa-doa sebagai dukungan. (B/2016:34)

Data 2

Kesalahan

Assalamu’alaikum Wr. Wb. (G/2016:vii)

Pembetulan

Assalamualaikum Wr. Wb. (G/2016:vii)

Pada kalimat (1) dan (2) seharusnya tidak menggunakan tanda apostrof (‘) pada kata yang bercetak miring yaitu kata *assalamu’alaikum* dan kata *do’a* karena kata tersebut sudah diserap dari *bahasa Arab* ke dalam *bahasa Indonesia*.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pemakaian Huruf

Pemakaian huruf terbagi tiga yaitu pemakaian huruf kapital, huruf miring, dan huruf tebal. Pemakaian huruf kapital sangat banyak kita temukan diberbagai tulisan. Namun, pemakaian huruf kapital tersebut tidak semua tepat karena banyak penulis yang tidak mengetahui aturan pemakaiannya. Kesalahan pemakaian huruf kapital pada penulisan skripsi adalah salah satu bentuk kesalahan ejaan. Pada penulisan karya ilmiah seperti skripsi, penulis dituntut benar-benar memahami kaidah ejaan. Namun, setelah dilakukan penelitian penulis masih banyak menemukan kesalahan pemakaian huruf kapital pada penulisan skripsi mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah (PBSID) STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh. Kesalahan ejaan tersebut seperti pada penulisan nama orang, nama geografi, penulisan singkatan, penulisan judul dan sub judul, penulisan huruf pertama pada awal kalimat, dan penulisan huruf kapital di tengah-tengah kalimat yang tidak sesuai dengan ketentuan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).

Pemakaian huruf miring digunakan dalam cetakan dipakai untuk menuliskan nama buku, majalah dan surat kabar yang dikutip dalam tulisan. Huruf miring juga digunakan untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata. Selain itu, huruf miring juga dipakai untuk menuliskan nama ilmiah atau ungkapan asing. Pada skripsi mahasiswa PBSID juga ditemukan kesalahan pemakaian huruf miring seperti penulisan judul buku yang dikutip tidak dimiringkan tetapi menggunakan tanda petik yang tidak sesuai dengan

kaidah ejaan bahasa Indonesia. Selain itu, kesalahan pemakaian huruf miring juga sering ditemukan pada penulisan ungkapan bahasa asing seperti pada kata *new* dalam bahasa Inggris yang berarti *baru* atau pada penulisan dalam bahasa Arab *assalamualaikum* yang tidak dimiringkan.

Kesalahan pemakaian huruf tebal juga ditemukan pada skripsi mahasiswa PBSID seperti penulisan judul buku yang dikutip dalam paragraf yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia yaitu *yaitu huruf tebal dalam cetakan dipakai untuk menuliskan judul buku, bab, bagian bab, daftar isi, daftar table, daftar lambing, daftar pustaka, indeks, dan lampiran*. Penulisan judul buku, majalah, dan surat kabar yang dikutip seharusnya ditulis dengan huruf miring, seperti yang tertera dalam kaidah ejaan bahasa Indonesia yaitu *huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan nama buku, majalah dan surat kabar yang dikutip dalam tulisan*.

4.2.2 Penulisan Kata

Penulisan kata terbagi dalam beberapa bagian yaitu penulisan kata dasar, kata berimbuhan, bentuk ulang, gabungan kata, pemenggalan kata, kata depan, partikel, singkatan dan akronim, angka dan bilangan, kata ganti dan kata sandang. Kesalahan penulisan kata yang ditemukan pada skripsi mahasiswa PBSID adalah *kesalahan penulisan kata dasar, kata berimbuhan, kata depan, partikel, singkatan dan akronim, serta angka dan bilangan*.

4.2.3 Pemakaian Tanda Baca

Tanda baca terbagi menjadi beberapa bagian yaitu tanda titik (.), tanda koma (,), tanda titik koma (;), tanda titik dua (:), tanda hubung (-), tanda pisah (—), tanda Tanya (?), tanda seru (!), tanda elipsis (“...”), tanda petik (“...”), tanda petik tunggal (‘...’), tanda kurung ((...)), tanda kurung siku ([...]), tanda garis miring (/), dan tanda apostrof (‘). Namun kesalahan ejaan yang ditemukan pada karya ilmiah hanya beberapa tanda baca, karena tidak semua tanda baca digunakan dalam penulisan skripsi tersebut. Kesalahan pemakaian tanda baca terbagi menjadi tujuh bagian yang ditemukan diantaranya, pemakaian tanda titik (.) terdapat 4 kesalahan, tanda koma (,) terdapat 16 kesalahan, tanda titik dua (:), terdapat 4 kesalahan, tanda hubung (-) terdapat 1 kesalahan, tanda Tanya (?) terdapat 1 kesalahan, tanda petik (“...”) terdapat 1 kesalahan, dan tanda apostrof (‘) terdapat 1 kesalahan. Adapun tanda baca yang tidak ditemukan kesalahannya diantaranya, tanda titik koma (;), tanda pisah (—), tanda seru (!), tanda elipsis (...), tanda petik tunggal (‘...’), tanda kurung ((...)), tanda kurung siku ([...]), dan garis miring (/). Tanda baca yang tidak ditemukan kesalahannya merupakan tanda baca yang sangat jarang digunakan pada penulisan ketujuh skripsi tersebut bahkan diantaranya ada yang tidak digunakan sama sekali.

Pada saat penelitian penulis juga menemukan beberapa kesalahan berbahasa selain kesalahan ejaan seperti penulisan kalimat dengan bertele-tele dan penulisan kalimat yang sulit dipahami pembaca dapat mempengaruhi keefektifan kalimat.

Adapun penulisan kalimat yang tidak tepat dapat dilihat pada contoh di bawah ini.
(2015/46)

- 1) Kalimat di atas menggambarkan bagaimana bentuk Islam yang kental yang terdapat dalam masyarakat Aceh, penulis menunjukkan bagaimana masyarakat Aceh mengingat korban-korban Tsunami pada setiap tanggal 26 Desember selalu diperingati Tsunami yang menelan ribuan korban jiwa.

Kalimat di atas akan tetap dipahami jika ditulis lebih singkat seperti, Kalimat di atas menggambarkan bagaimana bentuk Islam yang kental dalam masyarakat Aceh, hal itu ditunjukkan bagaimana masyarakat Aceh selalu memperingati tsunami yang menelan ribuan korban jiwa setiap tanggal 26 Desember. (2015/46)

- 2) Cara masyarakat Aceh yaitu dengan mengirimkan doa melalui zikir bersama yang dilakukan di kuburan-kuburan massal korban Tsunami.

Kalimat di atas jika dianalisis dengan struktur sintaksis tidak tepat karena tidak memiliki unsur predikat dan objek seperti, Cara masyarakat Aceh (subjek) yaitu dengan mengirimkan doa melalui zikir bersama yang dilakukan di kuburan-kuburan massal korban Tsunami. (Keterangan). Kalimat di atas hanya memiliki unsur *subjek* dan *keterangan*. Kalimat tersebut dapat ditulis dengan tepat jika ditambah *predikat* dan *objek* seperti, Cara masyarakat Aceh (Subjek) memperingati (Predikat) tsunami (Objek) yaitu dengan mengirimkan doa melalui zikir bersama yang dilakukan di kuburan-kuburan massal korban tsunami. (Keterangan).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari tujuh skripsi mahasiswa prodi PBSID STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh terdapat 114 kesalahan ejaan yaitu, kesalahan pemakaian huruf berjumlah 36 kesalahan, penulisan kata berjumlah 52 kesalahan, dan pemakaian tanda baca berjumlah 26 kesalahan.

Kesalahan penulisan huruf terdiri dari tiga bagian yaitu, penulisan huruf kapital terdapat 25 kesalahan, penulisan huruf miring terdapat 9 kesalahan, dan penulisan huruf tebal terdapat 2 kesalahan.

Kesalahan penulisan kata yang ditemukan yaitu, kata dasar terdapat 29 kesalahan, kata berimbuhan terdapat 5 kesalahan, kata ulang terdapat 2 kesalahan, kata depan terdapat 13 kesalahan, partikel 1 kesalahan, akronim 1 kesalahan, dan penulisan angka dan bilangan 1 kesalahan.

Kesalahan pemakaian tanda baca terbagi menjadi tujuh bagian yang ditemukan diantaranya, pemakaian tanda titik (.) terdapat 4 kesalahan, tanda koma (,) terdapat 16 kesalahan, tanda titik dua (:), terdapat 4 kesalahan, tanda hubung (-) terdapat 1 kesalahan, tanda Tanya (?) terdapat 1 kesalahan, tanda petik (“...”) terdapat 1 kesalahan, dan tanda apostrof (‘) terdapat 1 kesalahan. Adapun tanda tanda baca yang tidak ditemukan kesalahan pemakaiannya diantaranya, tanda titik koma (;), tanda pisah (—), tanda seru (!), tanda elipsis (...), tanda petik tunggal (‘...’), tanda

kurung ((...)), tanda kurung siku ([...]), dan garis miring (/). Tanda baca yang tidak ditemukan kesalahannya merupakan tanda baca yang sangat jarang digunakan pada penulisan ketujuh skripsi tersebut bahkan diantaranya ada yang tidak digunakan sama sekali.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih ditemukan kesalahan ejaan pada pada skripsi mahasiswa prodi PBSID STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh. Jenis kesalahan ejaan yang sering dilakukan adalah kesalahan pemakaian huruf kapital, kesalahan penulisan kata dasar, kesalahan penulisan kata depan *di*, *ke* dan kesalahan penulisan tanda koma (,).

5.2 Saran

1. Mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) dengan cara mempelajari ejaan secara khusus sebelum menulis karya ilmiah.
2. Pada saat bimbingan skripsi dosen diharapkan lebih memperhatikan pemakaian ejaan pada skripsi mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Arikunto, Suharsimi. 1986. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badudu, J.S. 1985. *Cakrawala Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Azwardi. 2008. *Menulis ilmiah: Materi Kuliah Bahasa Indonesia Umum untuk Mahasiswa*. Banda Aceh: Unsyiah
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- Chaer, Abdul. 2006. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Jembatan Merah Jurnal Ilmiah Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya:Departemen Pendidikan Nasional
- Fandayani, Vina. 2016. *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan dalam Gaya Bahasa pada Novel El-Mansiya Karya Zack Arya*. Banda Aceh: STKIP Bina Bangsa Getsempena.
- Hastuti, Sri. 2003. *Sekitar Analisis Kesalahan Berbahasa*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Jaya, Erman. 2016. *Analisis Nilai Sosial dan Politik dalam Novel Syamsul dan Badaruddin Pemuda Desa Sukses di Ibu Kota Karya Sulaiman Daudy*. Banda Aceh: STKIP Bina Bangsa Getsempena.
- Juliyanda. 2015. *Analisis Kesalahan Ejaan pada karya Ilmiah Mahasiswa Penggunaan Ejaan dalam Skripsi Mahasiswa Prodi PGSD Universitas Serambi Mekah*. Banda Aceh: Universitas Serambi Mekah
- Keraf. 1997. *Argumentasi dan Narasi*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Kridalaksana, H. 1975. *Tata Cara Pembakuan, Pengembangan Bahasa Indonesia dalam Politik Bahasa Nasional*. Jakarta: Lembaga Bahasa Nasional.
- Lianur, Misna. 2016. *Sikap Berbahasa Mahasiswa Penutur Bahasa Gayo Ragam Santai di Lingkungan STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh*. Banda Aceh: STKIP Bina Bangsa Getsempena.

- Masrura. 2016. *Analisis Nilai Sosial dalam Novel Cinta yang Ditelan Tsunami Karya Teta*. Banda Aceh: STKIP Bina Bangsa Getsempena.
- Mustakim. 1994. *Membina Kemampuan Berbahasa: Panduan ke Arah Kemahiran Berbahasa*. Jakarta: Gramedia
- Nofiandari, Yasinta. 2015. *Analisis Kesalahan Ejaan pada Skripsi Mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- S, Erlina. 2016. *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Ekspalanasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Siswa Kelas VII-B SMP Negeri 10 Banda Aceh*. Banda Aceh: STKIP Bina Bangsa Getsempena.
- Septriana, Resky. 2012. *Analisis Kesalahan Ejaan dalam Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Unsyiah*. Banda Aceh: Unsyiah.
- Romika, Romi. 2016. *Analisis Nilai Edukatif dalam Novel “Galau dan Sajadah Hijau” Karya Muhammad Faisal*. Banda Aceh: STKIP Bina Bangsa Getsempena.
- Sabarianto, Dirgo. 2001. *Kebakuan dan Ketidakbakuan Kalimat dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: PT. Mitra Gama Widya
- Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa dan Praktis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sinta, Mira. 2016. *Efektivitas Model Pembelajaran SAVI pada Materi Teks Cerita Ulang Siswa di Kelas XI SMA Negeri 4 Banda Aceh*. Banda Aceh: STKIP Bina Bangsa Getsempena.
- Sudaryanto. 2001. *Metodologi dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press
- Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, Hendry Guntur dan Djago Tarigan. 1995. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan. Hendry Guntur. 1984. *Pengajaran Ejaan Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.